

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X  
MAN 2 TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SOEDARNO HUTABARAT  
NIM. 2120100264**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X  
MAN 2 TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SOEDARNO HUTABARAT  
NIM. 2120100264**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X  
MAN 2 TAPANULI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SOEDARNO HUTABARAT  
NIM. 2120100264**

**PEMBIMBING I**

**Ali Asruh Lubis, S.Ag, M. Pd.  
NIP.19710424 199903 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Zainal Ependi Hasibuan, M.A.  
NIP.19801024 202321 1 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Soedarno Hutabarat  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Desember 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Soedarno Hutabarat yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**



Ali Asrun, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197104241999031004

**PEMBIMBING II**



Dr. Zainal Ependi Hasibuan, M.A  
NIP. 198010242023211004

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soedarno Hutabarat  
NIM : 2120100264  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Soedarno Hutabarat  
NIM. 2120100264

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soedarno Hutabarat  
NIM : 2120100264  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah”** Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 17 Desember 2025

Yang Menyatakan,



*Soedarno Hutabarat*  
Soedarno Hutabarat  
NIM. 2120100264



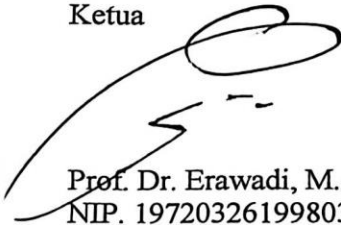
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : Soedarno Hutabarat  
NIM : 2120100264  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah

Ketua



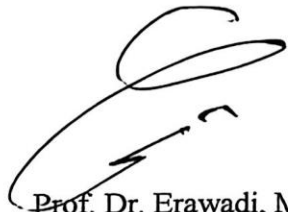
Prof. Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 197203261998031002

Sekretaris




Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP.198204082023211018

Anggota



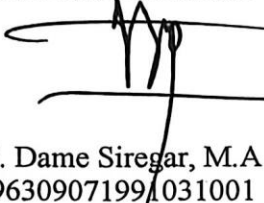
Prof. Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 197203261998031002



Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP.198204082023211018



Irda Suriani, M.Pd  
NIP. 198808152025212008



Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP.196309071991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 17 Desember 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/76,5(B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah**

**NAMA : Soedarno Hutabarat**  
**NIM : 2120100264**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 17 Desember 2025

Dekan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## **ABSTRAK**

**Nama** : Soedarno Hutabarat  
**NIM** : 2120100264  
**Judul Skripsi** : **Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, serta siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi siswa dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memanfaatkan media dan teknologi yang mendukung. Penyelenggaraan kegiatan luar kelas, seperti diskusi dan praktik, juga berperan penting dalam menarik minat siswa. Selain faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan lingkungan sekolah yang positif, terdapat pula faktor penghambat. Penghambat tersebut meliputi rendahnya kemauan siswa, kurangnya dukungan dari keluarga, dan pengaruh pergaulan yang kurang mendukung. Penelitian ini menekankan peran penting guru sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, dengan harapan bahwa kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

**Kata kunci:** **Peningkatan, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak, MAN 2 Tapanuli Tengah.**

## ABSTRACT

**Name** : Soedarno Hutabarat  
**Reg. Number** : 2120100264  
**Thesis Title** : **Improving Students' Learning Motivation in the Subject of Akidah Akhlak in Class X of MAN 2 Tapanuli Tengah**

*The research aims to explore effective ways to enhance student motivation in the subject of Akidah Akhlak in Class X of MAN 2 Tapanuli Tengah. The research method used is qualitative, employing data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study include the school principal, the Akidah Akhlak teacher, and Class X students. The results of the study indicate that increasing student motivation can be achieved by utilizing varied teaching methods and leveraging supportive media and technology. Organizing extracurricular activities, such as discussions and practical exercises, also plays a crucial role in engaging students' interest. In addition to supporting factors such as adequate facilities and positive school environment support, there are also inhibiting factors. These hindrances include low student willingness, lack of family support, and negative peer influences. This research emphasizes the important role of teachers as motivators who can stimulate students' learning enthusiasm, with the hope that collaboration among teachers, families, and the environment can enhance overall student motivation.*

**Keywords:** *Improvement, Learning Motivation, Akidah Akhlak, Islamic Education, MAN 2 Tapanuli Tengah.*

## خلاصة

الاسم : سودارنو هوتابارات  
نيم : ٢١٢٠١٠٠٢٦٤  
عنوان الرسالة : زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في الصف العاشر في  
ما ن ٢ تابانولي تنغاه

تستهدف هذه الدراسة استكشاف الطرق الفعالة لزيادة دافعية تعلم الطلاب في مادة العقيدة والأخلاق في الصف ما ن ٢. تابانولي تنغاه استخدمت الدراسة منهجاً نوعياً، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق تشمل موضوعات البحث مدير المدرسة، ومعلم العقيدة والأخلاق، وطلاب الصف العاشر. تظهر نتائج البحث أن تحسين دافعية الطلاب يمكن تحقيقه من خلال استخدام أساليب تعليمية متنوعة، بالإضافة إلى استغلال الوسائل والتكنولوجيا الداعمة. كما تلعب الأنشطة خارج الفصل، مثل المناقشات والتطبيقات العملية، دوراً مهماً في جذب اهتمام الطلاب. بالإضافة إلى العوامل الداعمة مثل توفر المرافق والمعدات المناسبة، والدعم الإيجابي من بيئة المدرسة، توجد أيضاً عوامل تعيق ذلك. تتمثل هذه العوامل في انخفاض رغبة الطلاب، ونقص الدعم من الأسرة، وتأثير البيئة الاجتماعية غير الداعم. تؤكد هذه الدراسة على أهمية دور المعلم كمحفز يمكنه إحياء روح التعلم لدى الطلاب، مع أمل أن يسهم التعاون بين المعلمين والأسر والبيئة في تعزيز دافعية التعلم بشكل عام.

الكلمات المفتاحية: زيادة، دافعية التعلم، العقيدة والأخلاق، ما ن ٢ تابانولي تنغاه.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul "**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah**", disusun untuk dilengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. dan pembimbing II Bapak Dr. Zainal Ependi Hasibuan, M.A. penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sudah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.  
Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat

dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Muhlison, M.Ag. sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum. Sebagai Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayahanda Basaihot Hutabarat dan Ibunda tercinta Dewi Sibarani yang selalu memberikan doa terbaik dan dukungannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada adik-adik tercinta Irham Firmansyah Hutabarat dan Mahmud Rifai Hutabarat yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terima kasih kepada sahabat saya, Ardirizaldi, Aprilia Melinda, Febri Amelia, dan Ihsan Riadi Siregar. Yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam

menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, September 2025  
Peneliti

SOEDARNO HUTABARAT  
NIM. 2120100264

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Žet(dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Ea dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	ka	K
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	He
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatha	a	A
ـِ	kasrah	i	I
ـُ	dhammah	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf latin	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i

و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u
-------	----------------	----	---------

contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...َ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

contoh:

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah      al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَالِحَةٌ      talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandata saydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-bir

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai postrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/  
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا      Bismillāhimajrehāwamursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana-

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdulillahilāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ                              Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                              Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	11
1. Motivasi .....	11
a. Pengertian Motivasi .....	11
b. Fungsi Motivasi Belajar .....	13
c. Macam Macam Motivasi.....	14
d. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi .....	16
e. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	21

f. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Siswa.....	24
g. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa .....	30
2. Akidah Akhlak.....	32
a. Pengertian Akidah Akhlak .....	32
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	36
c. Metode Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	52
G. Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	58
B. Temuan Penelitian .....	66
C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian.....	75
D. Keterbatasan.....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	59
Tabel 4. 2 Data Guru dan Pegawai MAN 2 Tapanuli Tengah.....	62
Tabel 4. 3 Data Siswa-Siswi Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.....	65
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana MAN 2 Tapanuli Tengah.....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 Hasil Observasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa arti pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abd Rahman BP, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *jurnal. Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, No. 1, ( Juni 2022), hlm 2.

Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam ajaran Islam, di mana ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat mulia. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Artinya: Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah:11).

Menurut Rahmatika Budi Astuti, Maryono, dan Salis Irvan Fuadi (2023), QS. Al-Mujadilah ayat 11 mengandung pesan moral yang sangat kuat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai etika menuntut ilmu dan kedudukan ilmu dalam Islam. Dalam ayat tersebut, Allah SWT secara tegas menyatakan bahwa orang-orang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Hal ini menunjukkan bahwa keilmuan dalam Islam hanya sebagai sarana untuk memahami dunia, tetapi merupakan bagian dari keimanan itu sendiri.<sup>2</sup>

Pembelajaran dapat menjadi sarana dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, terlatih dan memiliki arti mencari atau menerima informasi dengan menghafal, mengamati, dan melakukan sehingga terjadi perubahan pada seseorang. Dalam pendidikan fokus utama peserta didik adalah agar seluruh aspek pelayanan pendidikan ditujukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya

---

<sup>2</sup> Nabila Hasna Rafilah, dkk., Integrasi Ilmu dan Amal “Kajian Tafsir Tarbawi atas Q.S Al-Mujadilah Ayat 11 Tentang Adab dan Keutamaan Menuntut Ilmu”, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 610.

kegiatan siswa atau perbuatan yang dilakukan setiap orang didasari oleh kecenderungan, keinginan serta keterampilan siswa.

Menurut UUD No. 20 tahun 2003 pendidik merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang telah ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran itu sangat penting, selain perhatian, guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara guru dan siswa berlangsung aktif dan menyenangkan serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Jadi, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun

---

<sup>3</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm.4.

dan terutama didasari adanya motivasi yang baik, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi baik pula.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berkat pengalaman dan latihan atau belajar adalah proses memanusiakan manusia, dari sesuatu yang tidak tau menjadi tau. Jadi motivasi juga salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar, karena dengan adanya motivasi maka sesuatu yang dilakukan lebih terarah karena ada dorongan atau penggerak.<sup>5</sup>

Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran, terutama dalam pelajaran. Karena, tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mendorong motivasi siswa agar mereka timbul rasa kemauan dan keinginan yang kuat untuk belajar. Sehingga dengan adanya dorongan motivasi belajar pada siswa, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

---

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 70.

<sup>5</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 162.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam, dan untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam. Jadi motivasi sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena untuk mempelajarinya butuh motivasi ataupun dorongan.<sup>6</sup>

Motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memegang peranan krusial dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik. Dalam dunia pendidikan, motivasi tersebut berperan sebagai pemicu agar siswa lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Untuk menyadari betapa pentingnya motivasi ini, kita harus memahami pengaruh dari faktor-faktor internal maupun eksternal terhadap gairah belajar siswa.<sup>7</sup>

Dalam realitasnya, proses pendidikan di sekolah belum sepenuhnya mencerminkan idealisme tersebut. Salah satu masalah krusial dalam proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak. Padahal, mata pelajaran ini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, keimanan, dan akhlak mulia siswa. Pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya menyampaikan pengetahuan normatif keislaman, tetapi bertujuan membentuk kepribadian muslim yang taat, jujur, disiplin, serta mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2024 di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah, ditemukan

---

<sup>6</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 14

<sup>7</sup> Nurry Marfu'ah, dkk., Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 4, 2024, hlm. 6002

bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai kendala. Guru belum optimal dalam memotivasi siswa; kurangnya perhatian terhadap kondisi siswa, terbatasnya fasilitas pembelajaran, serta minimnya inovasi dalam metode mengajar turut menjadi penyebab lemahnya semangat belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti penggunaan gadget secara berlebihan juga berdampak negatif terhadap fokus dan disiplin belajar siswa.<sup>8</sup>

Selain itu, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, kurang memiliki dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik), dan seringkali hanya belajar karena tuntutan tugas atau ujian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap pentingnya ilmu, terutama dalam aspek keagamaan dan pembentukan akhlak.

Melihat pentingnya peran motivasi dalam keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam pendidikan agama Islam, maka upaya peningkatan motivasi belajar menjadi sesuatu yang mendesak. Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna agar siswa terdorong untuk belajar dengan kesadaran dan semangat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah**

---

<sup>8</sup> Wawancara Awal dengan Guru PAI Edward Eriadi Tanjung, Di MAN 2 Tapteng”, yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober, 2024.

**Akhlaq di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah”** guna mengidentifikasi peran guru, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah, peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah, diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah, dan apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

## **C. Batasan Istilah**

Adapun beberapa istilah yang dimaksud judul di atas adalah:

### **1. Motivasi**

Motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu.<sup>9</sup> Motivasi adalah

---

<sup>9</sup> Wahyudin nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Perdana Publishing, 2018.

sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.<sup>11</sup> Sedangkan motivasi yang dimaksud peneliti disini ialah motivasi siswa dalam pelajaran akidah akidah di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

## 2. Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak merupakan ilmu yang membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap keyakinan yang tertanam dalam hati, yang berperan sebagai pedoman hidup dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian mata pelajaran ini di sekolah sangatlah penting, karena menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan Agama Islam. Meskipun bukan satu-satunya faktor dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan (tauhid) dan akhlak mulia dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>12</sup> Adapun maksud peneliti dalam penggunaan istilah Pelajaran Akidah Akhlak yaitu bahwa Akidah Akhlak merupakan pelajaran siswa di MAN 2 Tapanuli Tengah.

---

<sup>10</sup> Zakiah Nur Harahap et al., "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9258-69, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>.

<sup>11</sup> Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 131-45.

<sup>12</sup> Saira Rumodar, Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Menggunakan Video Dan Stad Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 Ma Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 2. Maret 2023, hlm. 362.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana peran guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah..
3. Untuk mengetahui peran guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah sebagai sumber berpikir dalam rangka meningkatkan motivasi pembelajaran siswa, serta dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mendidik yang baik.

2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:
  - a. Bahan evaluasi bagi guru yang menjadi seorang pengajar sekaligus pendidik.
  - b. Motivasi bagi siswa untuk selalu meningkatkan pengetahuan, dan keaktifan belajar mengajar siswa di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari landasan teori yang terdiri dari pengelola kelas, pengembangan potensi individualitas, pengembangan potensi sosial, pengembangan potensi penyampaian pendapat atau keinginan, pengembangan potensi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, strategi pengelola kelas, guru pendidikan agama Islam, guru sebagai peserta didik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, guru sebagai model dan teladan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data.

Bab IV adalah memuat gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu. (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

Menurut para ahli psikologi, motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (*The main motivation for working*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian lain motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.<sup>1</sup>

Adapun defenisi motivasi menurut para ahli yaitu, menurut Terry, motivasi adalah keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Asrosi, pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai; (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu. Perilaku seseorang timbul karena adanya motif tertentu sehingga aktivitas seseorang akan sangat bergantung pada motivasi yang dimilikinya, karena motivasi berkenaan dengan aktivitas untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Mengutip pendapat Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Tabrani, *“motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.”* Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari perumusan yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi,
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*),
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku,” Forum Paedagogik 11, no. 2 (2020): 81–97, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>.

<sup>2</sup> Nasution, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

<sup>3</sup> Suharni and Purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita pahami bahwa motivasi merupakan dorongan atau keinginan seorang individu dalam mengerjakan sesuatu maupun mencapai tujuan yang ingin di raih. Motivasi ini dapat muncul dari diri sendiri baik secara sadar maupun tidak dan juga muncul dari luar diri sendiri. Sehingga menimbulkan keinginan yang kuat ataupun gairah dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu yang diinginkan.

### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong individu untuk bertindak, memberikan arah yang jelas terhadap tindakan yang dilakukan, serta membantu dalam menyeleksi tindakan-tindakan yang sesuai dengan

---

<sup>4</sup> A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2016 ), hlm. 91.

tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi, seseorang akan terdorong untuk berbuat, memiliki panduan yang jelas dalam bertindak, dan mampu memilah perbuatan yang mendukung tercapainya tujuan, serta meninggalkan tindakan yang tidak relevan.

### **c. Macam-Macam Motivasi**

Berdasarkan sifatnya, motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk bertindak atas dasar keinginan pribadi. Dalam konteks belajar, motivasi ini timbul karena adanya keinginan murni untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Artinya, seseorang belajar bukan karena faktor luar, melainkan karena kesadaran dan niat yang berasal dari dalam dirinya untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan sebagai tujuan utama, bukan semata-mata untuk hal-hal simbolik atau formalitas.

Selain itu, motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam membentuk sikap kemandirian dan tanggung jawab belajar. Siswa yang terdorong oleh motivasi ini tidak mudah putus asa ketika menemui hambatan, karena tujuan utamanya adalah memperoleh ilmu dan keterampilan, bukan semata-mata nilai atau penghargaan. Hal ini membuat mereka lebih konsisten dalam belajar, memiliki daya tahan

yang lebih kuat terhadap tekanan, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan kata lain, motivasi intrinsik menjadi fondasi utama untuk mencetak pribadi yang berkarakter, mandiri, dan berorientasi pada pencapaian jangka panjang.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari lingkungan luar. Contohnya, seseorang belajar karena akan menghadapi ujian dan ingin mendapatkan nilai yang tinggi atau pujian dari orang lain. Dengan kata lain, tujuan belajar bukan didasarkan atas keinginan untuk memahami materi, melainkan karena ingin memperoleh hasil tertentu yang bersifat eksternal. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai dorongan belajar yang muncul dari faktor luar yang tidak selalu berkaitan langsung dengan proses belajar itu sendiri.<sup>5</sup>

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam proses belajar. Motivasi intrinsik mendorong seseorang belajar karena kesadaran dan keinginan pribadi untuk memahami dan menguasai materi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik mendorong belajar karena adanya faktor eksternal seperti nilai, pujian, atau hadiah. Keduanya dapat saling melengkapi, namun motivasi intrinsik biasanya lebih

---

<sup>5</sup> Novi Mayasari, Johar Alimuddin, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, (Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2023), hlm. 9-11.

efektif dalam membangun pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan.

#### **d. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi**

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut beberapa peran utama guru dalam hal tersebut:

##### **1) Mendorong Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran**

Guru berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan materi pelajaran sekaligus mengajukan pertanyaan yang merangsang daya pikir siswa. Hal ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sebagai contoh, setelah guru menyampaikan materi, siswa diminta menjawab pertanyaan yang diberikan secara tuntas sebagai bentuk pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif agar siswa merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya. Dengan terciptanya interaksi yang positif, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru yang mampu memberikan penghargaan berupa pujian, apresiasi, atau penguatan terhadap jawaban dan usaha siswa, akan menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus berpartisipasi. Hal ini penting karena keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi

salah satu indikator keberhasilan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar.

## 2) Mewujudkan Lingkungan Kelas yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif mencakup suasana kelas yang aman, nyaman, tenang, serta mendukung kegiatan pembelajaran. Pengaturan ruang kelas yang rapi dan sesuai juga turut menunjang terciptanya suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, guru juga berperan dalam membangun iklim kelas yang penuh dengan rasa saling menghargai, kerja sama, serta komunikasi yang positif antar siswa. Lingkungan yang kondusif tidak hanya tercipta dari pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga dari hubungan sosial yang harmonis di dalamnya. Ketika siswa merasa dihargai, didengarkan, dan diperlakukan adil, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Suasana seperti ini juga membantu mengurangi rasa takut, cemas, maupun tekanan, sehingga siswa dapat fokus dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 3) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif

Untuk menghindari kebosanan dalam belajar, guru perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Tujuannya adalah untuk menjaga minat dan motivasi siswa agar tetap tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran yang variatif dapat berupa diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, pemanfaatan media teknologi, maupun

pembelajaran berbasis proyek. Dengan variasi tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Selain membuat suasana belajar lebih menyenangkan, metode yang bervariasi juga mampu menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa berkesempatan untuk lebih mudah memahami materi dan tetap termotivasi dalam belajar.

#### 4) Menumbuhkan Antusiasme dalam Mengajar

Semangat dan antusiasme guru saat mengajar memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Guru yang penuh semangat dapat memicu motivasi siswa, sementara guru yang tampak kurang bersemangat cenderung membuat siswa kehilangan minat dalam belajar.

Selain itu, antusiasme guru akan tercermin dalam cara menyampaikan materi, penggunaan metode yang bervariasi, serta kemampuan mengelola kelas dengan baik. Guru yang menampilkan ekspresi wajah yang ceria, intonasi suara yang hidup, dan sikap yang ramah dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran, merasa dihargai, dan termotivasi untuk terlibat aktif.

Lebih jauh, antusiasme guru juga menumbuhkan hubungan emosional positif antara guru dan siswa. Ketika siswa merasakan bahwa gurunya benar-benar peduli dan bersemangat dalam mengajar, mereka

akan terdorong untuk memberikan respon yang sama berupa perhatian, partisipasi, dan usaha belajar yang lebih sungguh-sungguh. Dengan demikian, antusiasme guru bukan hanya sekadar faktor pribadi, tetapi juga merupakan kunci dalam membangun iklim belajar yang produktif dan inspiratif.

#### 5) Memberikan Penghargaan

Pemberian penghargaan, baik berupa nilai, hadiah, maupun pujian, dapat menjadi pendorong yang kuat bagi siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha menjadi yang terbaik. Pengakuan atas usaha mereka akan meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Namun, dalam memberikan penghargaan guru perlu mempertimbangkan keseimbangan agar siswa tidak hanya berorientasi pada hadiah atau nilai semata, melainkan juga tetap menumbuhkan motivasi intrinsik dalam dirinya. Penghargaan sebaiknya diberikan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar, seperti usaha, ketekunan, dan keberanian siswa dalam mencoba. Dengan cara ini, siswa akan memahami bahwa setiap usaha yang dilakukan bernilai penting, sehingga mereka terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan tanpa merasa tertekan.

#### 6) Melibatkan Siswa dalam Aktivitas Kelas

Guru perlu menciptakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa. Melalui kerja sama dalam tugas atau diskusi

kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, ide, dan gagasan yang memperkaya proses belajar mereka.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta keterampilan sosial yang sangat penting dalam membangun karakter Islami. Dengan bekerja sama, siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan perbedaan secara bijak, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Aktivitas semacam ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif daripada sekadar menjadi pendengar. Mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan, sehingga motivasi belajar meningkat. Keterlibatan aktif siswa akan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting. Tanpa keterlibatan aktif dari guru, siswa cenderung kurang kreatif dan pasif dalam belajar. Oleh karena itu, keberadaan guru sebagai motivator sangat berpengaruh dalam mendorong prestasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2. Desember 2018, hlm. 132-133.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang aktif, kreatif, dan penuh semangat mampu mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi, meningkatkan motivasi belajar, dan berprestasi. Tanpa peran guru yang efektif, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang kreatif. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa agar kualitas pembelajaran di kelas meningkat secara signifikan.

#### **e. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Adapun cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

##### **1) Perhatian**

Yaitu kesadaran atau aktivitas psikis yang tertuju pada suatu objek. Peranan perhatian sangat penting dalam aktivitas manusia seperti belajar. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang khas dalam memperhatikan suatu perbedaan yang terletak pada: (a) intensitas objek perhatian, (b) luasnya objek perhatian, (c) lemahnya perhatian. Kemudian perhatian dapat ditimbulkan dari beberapa unsur antara lain adalah: (a) perhatian timbul bila ditampilkan kepada hal-hal yang baru, (b) keunikan dan keanehan, (c) kompleks, (d) kontradektif.

##### **2) Memberikan semangat belajar**

Guru perlu membangkitkan semangat belajar ketika siswa terlihat tidak bersemangat, meningkatkan semangat ketika motivasi siswa

timbul tenggelam atau kurang konsisten, serta memelihara semangat belajar ketika siswa sudah memiliki motivasi yang baik agar tetap stabil dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memberikan semangat belajar melalui dorongan, perhatian, penghargaan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa terdorong untuk aktif dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dengan kesadaran dari dalam dirinya.<sup>7</sup>

### 3) Mengurangi penekanan belajar pada tes penilaian

Pemberian tes ternyata tidak menantang siswa untuk belajar. Siswa merasa kurang gembira jika harus mengerjakan soal-soal tes. Pemberitahuan yang terlalu sering bahwa akan diberi tes tidak meningkatkan motivasi belajar, gantinya mereka hanya menginginkan mendapat nilai baik.

### 4) Memberi hadiah

Hadiah (motivasi ekstrinsik) cocok diberikan untuk usaha dan penampilan hasil kerja istimewa, misalnya juara kelas, juara sekolah, juara olahraga, dan juara seni.

### 5) Menaruh harapan tinggi pada semua siswa

Pernyataan-pernyataan guru tentang kemampuan belajar siswa mempunyai dampak pada kepercayaan akan kemampuan dirinya. Guru

---

<sup>7</sup> Parman, *Inovasi Pembelajaran PAI Menghidupkan Praktik Ibadah Siswa Dengan Media Audiovisual*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2025), hlm.38.

harus memberi harapan bahwa semua siswa mampu berusaha dan berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya. Harapan itu akan mendorong motivasi siswa.

#### 6) Memberitahukan hasil belajar

Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik jika mereka sering diberi tahu tentang seberapa tinggi penampilannya pada hal-hal yang baru dikerjakan.<sup>8</sup>

#### 7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

#### 8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

#### 9) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

---

<sup>8</sup> Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 25.

#### 10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>9</sup>

#### **f. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Siswa**

Faktor penghambat motivasi belajar siswa mencakup beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

###### (a) Kecakapan Tinggi

Siswa yang memiliki tingkat kecakapan tinggi cenderung mampu merespons berbagai rangsangan dengan cepat dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Kecakapan ini meliputi tiga bentuk utama, yaitu kemampuan untuk beradaptasi secara cepat dan efektif dalam situasi baru, kemampuan memahami dan menerapkan konsep-konsep abstrak dengan baik, serta kemampuan mengenali hubungan antar konsep dan mempelajarinya secara efisien.

Selain itu, siswa dengan kecakapan tinggi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan motivasi intrinsik yang kuat dalam belajar. Mereka tidak hanya cepat memahami materi, tetapi juga berinisiatif untuk menggali informasi lebih

---

<sup>9</sup> Novi Mayasari, Johor Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Banyumas: Rizquna, 2023), hlm. 75-76.

dalam di luar yang diberikan guru. Karakteristik ini membuat mereka lebih mandiri dalam proses pembelajaran serta mampu memecahkan masalah secara kreatif. Dengan bimbingan yang tepat, kecakapan tinggi yang dimiliki siswa dapat berkembang optimal dan menjadi modal penting bagi keberhasilan akademik maupun pengembangan potensi diri mereka di masa depan.

(b) Bakat Yang Mumpuni

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki siswa untuk menyerap dan mempelajari sesuatu. Agar dapat memberikan hasil yang maksimal, bakat tersebut perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui proses belajar dan latihan.

Siswa yang memiliki bakat mumpuni biasanya menunjukkan keunggulan tertentu dalam bidang akademik maupun nonakademik, seperti seni, olahraga, keterampilan bahasa, atau kemampuan logika. Namun, bakat yang dimiliki tidak akan berkembang secara optimal jika tidak mendapat perhatian dan dukungan yang tepat dari guru maupun orang tua. Dengan memberikan kesempatan, fasilitas, serta bimbingan yang sesuai, bakat tersebut dapat diasah sehingga menjadi kekuatan utama bagi siswa dalam meraih prestasi. Oleh karena itu, pengembangan bakat harus dilakukan secara konsisten agar siswa dapat menyalurkan potensi alaminya menjadi keterampilan yang bermanfaat di masa depan.

(c) Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat. Meskipun pada awalnya siswa tersebut belum menunjukkan prestasi menonjol, semangat yang kuat membuatnya mampu melakukan perubahan positif dalam dirinya demi meraih keberhasilan. Keyakinan bahwa ia mampu, disertai dengan ketekunan dalam belajar, menjadi kunci utama dalam proses tersebut.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri juga cenderung lebih berani dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Sikap ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademiknya, tetapi juga melatih keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan dari guru dan lingkungan sekitar, rasa percaya diri dapat semakin tumbuh sehingga siswa mampu menghadapi tantangan belajar dengan optimis. Pada akhirnya, kepercayaan diri yang kuat akan menjadi bekal penting bagi siswa untuk terus berkembang dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

2) Faktor Eksternal

(a) Faktor Guru

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat serta memotivasi semangat belajar siswa. Minat belajar siswa sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang berlangsung di

sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memahami pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Siswa sebaiknya diposisikan sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, yang secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialaminya.

Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, variatif, dan interaktif. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, permainan edukatif, proyek, atau pemanfaatan media teknologi, dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Tidak hanya itu, sikap guru yang penuh semangat, sabar, dan mampu memberikan perhatian secara adil kepada semua siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi intrinsik mereka. Dengan demikian, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan teladan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa secara berkelanjutan.

## (b) Faktor Lingkungan

### (1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memberikan dampak langsung terhadap aktivitas belajar siswa, terutama melalui terciptanya suasana kelas yang kondusif. Hal ini penting karena keadaan

kelas berperan besar dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah yang mendukung tidak hanya terlihat dari fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, sarana belajar yang memadai, serta kebersihan dan kerapian lingkungan, tetapi juga dari iklim sosial yang tercipta di dalamnya. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta interaksi positif antar siswa, akan menumbuhkan rasa aman dan diterima sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar. Sebaliknya, suasana sekolah yang penuh tekanan, kurang disiplin, atau adanya konflik dapat menurunkan motivasi dan menghambat proses belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu berupaya menciptakan lingkungan yang positif, ramah, dan inspiratif agar siswa merasa termotivasi untuk terus berkembang.

## (2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang tumbuh dalam suasana penuh kasih sayang cenderung memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh demi meraih prestasi.

Selain kasih sayang, dukungan keluarga juga dapat berupa pemberian perhatian, bimbingan, serta fasilitas yang

menunjang kegiatan belajar anak. Orang tua yang terlibat aktif, misalnya dengan membiasakan mendampingi anak belajar, memberikan pujian atas usaha yang dilakukan, serta menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, akan mendorong anak lebih giat dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau sikap acuh dari orang tua dapat membuat anak kehilangan motivasi dan merasa usahanya tidak dihargai. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana rumah yang kondusif, penuh dukungan, serta memotivasi anak untuk terus berkembang dalam bidang akademik maupun nonakademik.

### (3) Lingkungan Masyarakat

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar anak. Hal ini karena interaksi sosial di lingkungan masyarakat sering kali tidak sejalan dengan aturan yang diajarkan di rumah. Jika seorang anak bergaul dengan teman-teman yang memiliki semangat belajar tinggi, maka pengaruh positif tersebut cenderung akan menular kepadanya. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa lingkungan sosial di sekitar siswa turut memengaruhi proses belajarnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> R. Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi Dan Supervisi Trik Cerdas Merubah Sifat Dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm 58-63.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kecakapan, bakat, dan rasa percaya diri dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat motivasi jika tidak dikelola dengan baik. Sedangkan faktor eksternal, seperti peran guru, suasana lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat menentukan seberapa besar dorongan belajar yang dimiliki siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar, perlu adanya perhatian dan pengelolaan yang seimbang terhadap kedua faktor tersebut.

#### **g. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa**

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utamanya adalah perbedaan kebutuhan dan kemampuan tiap individu. Dalam satu kelas, guru kerap dihadapkan pada siswa dengan latar belakang akademik, sosial, dan ekonomi yang beragam. Keberagaman ini menyebabkan metode pengajaran yang bersifat umum atau seragam menjadi kurang efektif, karena setiap siswa memiliki cara belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Tantangan besar lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di wilayah terpencil. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, atau teknologi pendukung, umumnya menghadapi rendahnya motivasi belajar

siswa. Situasi ini semakin diperparah oleh kurangnya akses terhadap materi pembelajaran yang relevan dan bermutu.

Faktor emosional juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar. Tekanan dalam dunia akademik, seperti keharusan meraih nilai tinggi dan persaingan antar siswa, seringkali menimbulkan stres serta ketakutan akan kegagalan. Dalam situasi tersebut, banyak siswa yang lebih memilih menyerah daripada berusaha menghadapi dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

Lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menjadi salah satu hambatan utama dalam proses belajar siswa. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang memandang pendidikan secara negatif sering kali kurang mendapatkan dorongan untuk belajar. Selain itu, adanya konflik keluarga atau tekanan ekonomi dapat mengalihkan fokus siswa dari kegiatan belajar ke permasalahan lain yang dianggap lebih mendesak. Kurangnya keterlibatan masyarakat dan komunitas dalam mendukung dunia pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri. Pendidikan masih sering dianggap sebagai tanggung jawab penuh pihak sekolah, tanpa adanya peran aktif dari masyarakat. Padahal, kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu mendorong motivasi siswa untuk terus berkembang.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Yuliasutik, dkk., Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kolaboratif Dalam Pendidikan Modern, *Nala Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 40-42.

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan keterlibatan masyarakat yang minim dapat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Konflik keluarga dan tekanan ekonomi dapat mengalihkan fokus siswa dari belajar, sementara kurangnya dukungan komunitas membuat sekolah menghadapi tantangan lebih besar. Oleh sebab itu, kerja sama yang erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa agar terus berkembang.

## **2. Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Akidah Akhlak**

Kata akidah berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, *at-tausiqu* yang bermakna kepercayaan atau keyakinan yang mendalam, *al-ihkāmu* yang berarti menetapkan atau mengokohkan, serta *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Secara terminologis, akidah diartikan sebagai keyakinan atau keimanan yang mantap dan pasti, tanpa sedikit pun keraguan bagi orang yang meyakiniinya.<sup>12</sup>

Akidah merupakan suatu ketetapan yang tidak memberi ruang bagi keraguan bagi siapa pun yang mempercayainya. Dalam konteks agama, akidah merujuk pada keyakinan yang tidak disertai perbuatan, seperti mempercayai keberadaan Allah dan kerasulan para nabi. Akidah adalah

---

<sup>12</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 10.

segala sesuatu yang harus diyakini oleh hati dan jiwa hingga menjadi keyakinan yang teguh tanpa sedikit pun keraguan. Apabila suatu pengetahuan belum mencapai tingkat keyakinan yang kuat, maka belum dapat disebut sebagai akidah. Dinamakan akidah karena manusia mengikatkan hatinya secara kuat kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Apabila dikatakan kepada mereka: 'Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman'. Mereka menjawab: 'Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?' Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu," (QS Al-Baqarah:13)<sup>13</sup>

Menurut Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi, akidah adalah sekumpulan kebenaran yang jelas dan dapat diterima oleh akal, pendengaran, serta perasaan, yang diyakini oleh hati manusia dengan penuh keyakinan, dipuji, diakui kebenarannya, ditetapkan sebagai kebaikan, tanpa ada penolakan terhadapnya, dan diyakini sebagai kebenaran yang abadi. Contohnya adalah keyakinan akan adanya Tuhan sebagai Pencipta, kepercayaan terhadap ilmu dan kekuasaan-Nya, keyakinan bahwa manusia wajib taat

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 22.

kepada-Nya, serta penyempurnaan akhlak. Inilah yang disebut dengan akidah dalam bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia ditulis 'akidah'.<sup>14</sup>

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Kata ini berakar dari *khalaqa* yang berarti menciptakan, dan memiliki akar kata yang sama dengan *Khaliq* (Pencipta) serta *makhluk* (yang diciptakan). Kesamaan akar ini mengandung makna bahwa akhlak merefleksikan keselarasan antara kehendak Tuhan dan perilaku manusia. Dalam bentuk mufrad, akhlak berarti tabiat atau ciptaan, dan secara etimologis dapat dipahami sebagai sistem perilaku yang dibentuk manusia. Sedangkan secara terminologis, akhlak adalah ilmu yang membedakan antara yang baik dan buruk, mulia dan tercela, baik dalam ucapan maupun tindakan yang tampak maupun tersembunyi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, atau perilaku seseorang. Akhlak merupakan kondisi yang melekat dalam jiwa, yang memengaruhi tindakan tanpa perlu proses berpikir panjang. Bila tindakan tersebut lahir dari dorongan jiwa yang murni dan sesuai dengan kehendak Tuhan, maka disebut akhlak baik; sebaliknya, jika bertentangan, maka disebut akhlak buruk. Akhlak bukan sekadar norma sosial, tetapi juga mencakup aturan yang mengatur

---

<sup>14</sup> Piki Alamsyah, dkk., Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Pancasila Kota Bengkulu, *GHAITSA Islamic Education Journal*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 89.

hubungan manusia dengan sesama, dengan Tuhan, dan dengan alam semesta. Secara konseptual, akhlak mencakup tiga aspek penting:<sup>15</sup>

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar yang dimiliki manusia melalui akal dan intelektualitasnya.
- 2) Afektif, yaitu kemampuan memahami dan mengolah emosi serta pengalaman untuk mengembangkan wawasan.
- 3) Psikomotorik yaitu penerapan pengetahuan dan pemahaman dalam bentuk tindakan nyata.

Akhlak mengacu pada norma moral, etika, atau sistem nilai yang menjadi pedoman dalam bertindak dan bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan. Akhlak meliputi prinsip-prinsip seperti kejujuran, empati, kesantunan, keadilan, toleransi, dan nilai-nilai positif lainnya. Akhlak juga mencerminkan kepribadian seseorang dan cara ia menjalin hubungan dengan sesama serta lingkungannya.<sup>16</sup>

Akidah dan akhlak memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Keyakinan (akidah) memberikan pengaruh besar terhadap cara seseorang bersikap dan merespons berbagai situasi dalam hidup, karena akidah menjadi dasar pembentukan akhlak yang terpuji. Akhlak yang luhur lahir dari proses perjuangan antara akal dan hawa nafsu yang saling berpengaruh, hingga akhirnya membentuk kebiasaan dan karakter yang melekat. Perilaku terpuji dan budi pekerti yang mulia mencerminkan kekokohan iman

---

<sup>15</sup> Rumadani Sagala, *Integrasi Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Malang: AE Publishing, 2024), hlm. 65-67.

<sup>16</sup> Setya Dwi Aryati, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Wonosobo, *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, Vol. 2, No.3 Juni 2024, hlm. 148.

seseorang. Oleh karena itu, akidah dan akhlak kerap dikaitkan secara bersamaan karena keduanya saling berkaitan erat.<sup>17</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah untuk memperkuat keimanan, memperdalam pemahaman, dan menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Dengan proses ini, diharapkan seseorang dapat menjadi pribadi Muslim yang mengamalkan iman dan takwa kepada Allah secara nyata. Akhlak mulia yang ditanamkan mencerminkan kepedulian terhadap moralitas, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan, karena mengandung inti ajaran Islam dan menjadi pusat dari proses pembinaan keagamaan. Pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana untuk membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, serta menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama memiliki peran sentral dalam memberikan arahan dan pedoman untuk mewujudkan tatanan masyarakat dan negara yang beradab dan bermoral.<sup>18</sup>

Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan peradaban manusia. Bahkan, Rasulullah

---

<sup>17</sup> Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 7

<sup>18</sup> Ely Maghfiroh, *Taukid Mubarak, Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Di Mi Miftahul Huda Keboledan Kelas 5*, *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, Vol. 5, No. 2 April 2025, hlm. 2-3.

SAW secara tegas menyatakan bahwa misi utama kenabiannya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."(HR. Ahmad, no. 8952).

Hadis ini menjadi dasar penting bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekadar memahami konsep, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, yang merupakan cerminan keimanan yang utuh.<sup>19</sup>

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan membentuk pribadi Muslim yang kuat imannya, paham dan menghayati nilai-nilai Islam, serta mengamalkannya dalam kehidupan. Mata pelajaran ini penting dalam pendidikan karena mengandung inti ajaran Islam yang membimbing peserta didik menjadi individu yang bermoral, berakhlak mulia, dan berperan positif dalam masyarakat serta negara. Islam memberikan arahan untuk mewujudkan tatanan sosial yang beradab dan bermoral melalui penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak.

---

<sup>19</sup> Muhammad Luqman. *Hadis-Hadis Pendidikan Karakter: Kajian Tematik Hadis Nabi tentang Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 45.

### **c. Metode Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

#### **1) Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi pelajaran melalui berbicara di depan kelas. Pendekatan ceramah tradisional termasuk dalam kategori ini dan masih banyak diminati. Banyak guru memilih metode ini karena pelaksanaannya sederhana dan tidak membutuhkan pengaturan yang rumit.

Ceramah biasanya dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pembelajaran, sering kali dilengkapi dengan contoh nyata yang relevan, mulai dari latar belakang materi, alasan pembahasannya, hingga dampak atau hasilnya. Jika disiapkan dengan matang dan didukung oleh media serta alat bantu yang tepat, metode ini bisa sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, metode ceramah memiliki keterbatasan jika tidak dikombinasikan dengan metode lain. Siswa cenderung cepat merasa jenuh apabila hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi atau variasi kegiatan. Oleh karena itu, guru perlu menyelingi ceramah dengan tanya jawab, diskusi singkat, maupun penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, atau slide presentasi agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan cara tersebut, ceramah tidak hanya menjadi penyampaian

informasi satu arah, tetapi juga mampu menumbuhkan perhatian, pemahaman yang lebih mendalam, serta motivasi belajar siswa.

## 2) Metode Simulasi/Surt Tauladan/Modelisast

Metode simulasi (teladan atau contoh nyata) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena perilaku pendidik secara tidak langsung akan menjadi panutan bagi para siswa. Sebagaimana Rasulullah juga memberikan teladan kepada umatnya melalui setiap aspek kehidupannya.

Selain itu, metode simulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru dapat memperlihatkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kesederhanaan dalam berinteraksi di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima teori tentang akhlak, tetapi juga menyaksikan praktik nyatanya.

Metode ini juga efektif untuk membangun kesadaran internal siswa. Ketika siswa melihat konsistensi antara ucapan dan tindakan gurunya, mereka terdorong untuk meniru perilaku positif tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai media pembentukan karakter.

## 3) Metode Diskusi

Diskusi merupakan percakapan ilmiah yang bersifat responsif dan melibatkan pertukaran gagasan yang dibangun melalui pertanyaan-

pertanyaan yang menantang. Sementara itu, menurut pendapat lain, metode diskusi adalah suatu teknik penyampaian materi pelajaran di mana guru memberikan peluang kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk melakukan pembahasan ilmiah guna mengemukakan pandangan, menarik kesimpulan, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan.

Metode diskusi tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain. Melalui diskusi, siswa belajar mengemukakan argumen dengan jelas, mendengarkan secara aktif, serta menyusun kesimpulan berdasarkan berbagai sudut pandang. Selain itu, diskusi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan orang lain serta memperkuat keterampilan kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, metode diskusi menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan sosial siswa secara seimbang.

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar yang cukup efektif, karena memungkinkan siswa menemukan jawaban melalui pengamatan terhadap suatu proses atau kejadian tertentu. Dalam metode ini, guru menunjukkan secara langsung bagaimana sesuatu berlangsung, dengan peran aktif umumnya lebih dominan di pihak guru.

Metode demonstrasi sangat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat praktis atau membutuhkan keterampilan khusus, karena mereka dapat melihat secara nyata tahapan-tahapan yang dilakukan. Dengan adanya contoh langsung dari guru, siswa lebih mudah menangkap konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga meminimalisir kesalahpahaman dalam belajar. Selain itu, metode ini juga dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa, sebab mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga menyaksikan proses pembelajaran secara visual. Jika dikombinasikan dengan keterlibatan aktif siswa, misalnya dengan memberi kesempatan mencoba setelah guru mendemonstrasikan, maka efektivitas pembelajaran akan semakin meningkat.

##### 5) Metode Latihan Dan Pembiasaan

Metode latihan atau drill adalah teknik pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan materi secara terus-menerus. Umumnya, metode ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan ketangkasan berdasarkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, metode ini bertujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu agar siswa mampu mencapai tingkat keterampilan, ketepatan, kelincahan, dan kesiapan yang optimal.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Zubaidi Hasan, Zubairi, Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak, *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 02, No. 01, 2023, hlm. 42-43.

Berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, simulasi, diskusi, demonstrasi, dan latihan pembiasaan dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Masing-masing metode memiliki keunggulan tersendiri dan dapat saling melengkapi untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif, membantu siswa memahami konsep keimanan dan akhlak secara teoritis maupun praktis, serta menumbuhkan kebiasaan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Nurhadiah Sihombing, NIM: 2020100061, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan judul skripsi “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Motivasi Belajar Siswa Smpn 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Dalam penelitiannya bertujuan yaitu untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Agama Islam Tentang Motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan Agama Islam tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam sangat baik. guru PAI memberikan tanggapan yang positif terkait motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah pada pelajaran pendidikan Agama Islam. Dimana, Siswa SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki motivasi

belajar pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, yakni adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Adapun faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>21</sup>

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pertama, sama-sama meneliti tentang motivasi belajar. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain, pertama, penelitian terdahulu yaitu lebih berfokus pada persepsi guru pendidikan Agama Islam tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan motivasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedua, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MAN 2 Tapanuli Tengah.

2. Malika Salsabila, NIM: 2017510059, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul skripsi “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di Mts Nurul Falah Serpong” Dalam penelitiannya bertujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak di MTs Nurul Falah Serpong.

---

<sup>21</sup> Nurhadiah Sihombing, Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Motivasi Belajar Siswa Smpn 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024), hlm. 82.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa korelasi antara model motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak siswa diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,983$  dan koefisien determinasi sebesar  $R = r^2 = 0,967$ . Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh  $T_{hitung} (37,8) > T_{tabel} (1,675)$  pada  $\alpha = 0,05$  perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak.<sup>22</sup> Adapun persamaan dengan judul yang diangkat peneliti ialah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih berfokus pada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar akidah akhlak, sedangkan peneliti lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Mts Nurul Falah Serpong sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MAN 2 Tapanuli Tengah.

3. Zidda Amalia, NIM: 17110058, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi “Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI Di Sekolah Man 1 Kota Kediri” Dalam penelitiannya bertujuan yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring kelas XI di MAN1 Kota Kediri. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar (Mengikuti Pembelajaran) peserta didik dalam pembelajaran daring kelas XI di MAN 1

---

<sup>22</sup> Malika Putri, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di Mts Nurul Falah Serpong, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021), hlm. 67.

Kota Kediri. Menyebutkan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring kelas XI di MAN 1 Kota Kediri.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu dengan Ekspositori. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Pastinya akan berbeda ketika pembelajaran secara online dengan pembelajaran daring. Di MAN 1 Kota Kediri mengalami penurunan di dalam keaktifan mengikuti pembelajaran secara daring ini hal tersebut dikarena tempat daerah masing-masing peserta didik yang berbeda yang menyebabkan signal susah terjangkau. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran daring. Peserta didik sering mengeluhkan susah signal, Tidak bisa kontak langsung dengan guru, malas, kuota habis.<sup>23</sup> Adapun persamaan dengan judul yang diangkat peneliti ialah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih berfokus pada strategi guru akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring kelas xi, sedangkan peneliti lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Mts MAN 1 Kota Kediri sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MAN 2 Tapanuli Tengah.

---

<sup>23</sup> Zidda Amalia, Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI Di Sekolah MAN 1 Kota Kediri, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 80.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus- 17 Desember 2025 di MAN 2 Tapanuli Tengah. dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tapanuli Tengah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dan holistik, melalui pengumpulan data secara langsung dari sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, tanpa menggunakan perhitungan statistik.<sup>1</sup>

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif berusaha menyingkap realitas yang dinamis melalui interaksi antara partisipan dengan lingkungannya. Fokus penelitian ini terletak pada makna yang diberikan subjek terhadap pengalaman mereka dalam konteks tertentu, dengan pendekatan yang interaktif, fleksibel, serta berorientasi pada situasi yang terjadi.<sup>2</sup>

Metode deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan secara rinci peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MAN 2

---

<sup>1</sup> Nursri Hayati. "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Di IAIN Padangsidempuan, Darul Ilmi Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 10, no. 1 (April 7, 2022) 1-13, hlm.7 <https://jurnal.unsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/5036>.

<sup>2</sup> Andi Ibrahim dkk., *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 42

Tapanuli Tengah. Penelitian dilakukan dalam kondisi alami (natural setting), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta siswa.

Pendekatan deskriptif kualitatif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena dengan pendekatan ini, peneliti dapat menelaah secara mendalam bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan untuk menemukan berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat proses peningkatan motivasi tersebut dalam konteks pembelajaran di MAN 2 Tapanuli Tengah.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Subjek inilah yang memberikan informasi, baik melalui wawancara, observasi, angket, maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut informan, yaitu orang yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan secara mendalam. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, subjek biasanya berupa responden, yaitu orang yang memberikan jawaban atau data melalui instrumen yang telah disiapkan peneliti. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sumber utama data, sehingga pemilihannya harus tepat, relevan, dan

sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini yaitu, guru akidah akhlak dan siswa kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek tempat data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang alami dengan memanfaatkan sumber data primer, sedangkan teknik yang digunakan lebih banyak berupa observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Pada penelitian ini, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data pokok yang didapat secara langsung dari responden atau narasumber yang terlibat dalam penelitian. Data tersebut dapat berupa pernyataan lisan, tindakan, maupun perilaku informan yang dianggap relevan dan dapat dipercaya, terutama yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. . Dalam hal ini, data primer diperoleh dari guru Akidah Akhlak serta 10 orang siswa kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian adalah data yang tidak diperoleh secara

langsung dari subjek penelitian, melainkan berasal dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini biasanya berupa hasil dokumentasi, arsip, laporan, buku, jurnal, artikel, maupun sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data pelengkap yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian dari data primer.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian yang harus dilaksanakan secara tepat dan sesuai dengan metode yang digunakan, agar hasil yang diperoleh benar-benar mendukung tujuan ataupun hipotesis yang telah ditentukan. Jika terjadi kesalahan dalam proses pengumpulan data, maka dapat mengakibatkan kesimpulan yang tidak sah, membuat penelitian menjadi kurang relevan, serta menyebabkan terbuangnya waktu dan tenaga yang telah dicurahkan.<sup>3</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti menggambarkan masalah yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif peneliti ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dijadikan

---

<sup>3</sup> Syafrida Hanif Hanir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 28.

sebagai sumber data penelitian observasi partisipatif dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi; waktu dan bentuk pencatatan dilakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci; urutan secara kronologis secara sistematis; membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar; kedalaman partisipasi tergantung pada tujuan dan situasi. Berdasarkan tingkat partisipasinya, kegiatan observasi dilakukan melalui partisipasi lengkap (penuh), anggota penuh, partisipasi fungsional, aktivitas tertentu bergabung, dan partisipasi sebagai pengamat.<sup>4</sup> Peneliti akan melakukan observasi tentang peningkatan motivasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dengan peserta didik. Teknik ini bersifat langsung atau tatap muka, sehingga peneliti tidak hanya memperoleh informasi secara verbal, tetapi juga dapat memahami bahasa tubuh dan ekspresi responden sebagai pelengkap makna. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan yang

---

<sup>4</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *dalam Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, hlm 70.

dipilih, sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Proses wawancara diawali dengan topik-topik yang tercantum dalam pedoman wawancara, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang biasanya memiliki jadwal pertanyaan kaku. Urutan pertanyaan dapat bervariasi antarpartisipan, tergantung alur percakapan serta jawaban yang diberikan. Walaupun demikian, pedoman wawancara memastikan bahwa jenis data yang dikumpulkan tetap seragam dari setiap informan.

Metode ini juga dianggap lebih efisien karena dapat menghemat waktu. Fokus wawancara diarahkan pada aspek-aspek tertentu yang menjadi objek penelitian, tetapi masih memungkinkan adanya penyesuaian jika muncul gagasan baru selama proses berlangsung. Meskipun tujuan utamanya adalah memperoleh jawaban dari partisipan, peneliti tetap perlu mengarahkan jalannya wawancara agar tetap konsisten dengan tujuan serta topik penelitian yang hendak digali.<sup>5</sup>

Wawancara melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan terbuka, penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan *perspective* responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka

---

<sup>5</sup> Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 150.

*face to pace* wawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau menciptakan suasana yang baik.<sup>6</sup> Peneliti akan melakukan wawancara informan dengan siswa kelas X, guru akidah akhlak, dan kepala sekolah MAN 2 Tapanuli Tengah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau mengamati mengenai hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan media lainnya. Dokumen yang diletakkan dalam penelitian ini diantaranya: profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah MAN 2 Tapanuli Tengah.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Berikut ini teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan meningkatkan kredibilitas data dengan cara kembali ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai sumber data, baik yang lama maupun yang baru. Hal ini membangun hubungan yang lebih akrab dan saling percaya antara peneliti dan sumber data, sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh, memastikan

---

<sup>6</sup> Sutopo *Metode Wawancara Medalam* (In dept interview dalam Penelitian Kualitatif, Diakses).

konsistensinya, dan memastikan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebelum diakhiri.<sup>7</sup>

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti juga dapat mendalami konteks sosial, budaya, maupun lingkungan yang memengaruhi informan, sehingga interpretasi data menjadi lebih komprehensif. Selain itu, kehadiran peneliti yang lebih lama di lapangan memungkinkan terbangunnya kedekatan emosional dengan sumber data, sehingga informan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan informasi yang mungkin sebelumnya disembunyikan. Dengan demikian, perpanjangan pengamatan tidak hanya memperkuat validitas data, tetapi juga membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan adalah upaya untuk mencari interpretasi secara konsisten dalam analisis, membatasi pengaruh yang ada, serta menentukan hal-hal yang dapat atau tidak diperhitungkan. Tujuannya untuk memahami faktor kontekstual dan pengaruh yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan perpanjangan keikutsertaan yang memberikan lingkup, ketekunan pengamatan memberikan kedalaman dengan fokus pada ciri-ciri relevan secara detail.<sup>8</sup>

Melalui ketekunan pengamatan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat karena setiap informasi diperiksa secara cermat dan berulang.

---

<sup>7</sup> Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), hlm. 189.

<sup>8</sup> Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2020), hlm. 102.

Proses ini membantu peneliti dalam membedakan informasi yang penting dengan yang kurang relevan, sehingga hasil penelitian tidak tercampur oleh data yang bersifat bias. Selain itu, ketekunan pengamatan juga memungkinkan peneliti menemukan pola, makna tersembunyi, serta hubungan mendalam antarvariabel yang mungkin tidak terlihat dalam pengamatan singkat. Dengan demikian, ketekunan pengamatan berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman kontekstual secara mendalam.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang paling sering digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut.

Triangulasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, maupun triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan atau narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi. Dengan penerapan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan

validitas dan reliabilitas temuan, sehingga hasil penelitian lebih objektif, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur serta mengklasifikasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian tertentu guna mengidentifikasi tema serta merumuskan hipotesis kerja yang muncul dari data tersebut. Proses ini mencakup kegiatan pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, hingga pengkategorian data. Tujuan utama dari pengelolaan dan penyusunan data ini adalah untuk menemukan tema serta hipotesis kerja yang nantinya dapat berkembang menjadi teori substantif.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Tahapan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian dan mencari temanya. Sebagai bagian dari teknik analisis data, reduksi data membantu menyaring informasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti dalam mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga membantu memberi kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan demikian,

---

<sup>9</sup> Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2023), hlm. 51.

reduksi data adalah bentuk analisis yang menyaring, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan hal-hal yang tidak perlu, dan mengorganisasi data agar kesimpulan akhir dapat diperoleh. Reduksi data tidak harus berarti kuantifikasi data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, bagan, maupun narasi deskriptif yang disusun secara runtut sesuai fokus penelitian. Dengan penyajian yang baik, data mentah yang kompleks dapat diorganisir menjadi informasi yang lebih sederhana, jelas, dan bermakna. Hal ini tidak hanya membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, atau perbedaan yang muncul, tetapi juga memudahkan pembaca atau pihak lain dalam memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, kualitas penyajian data sangat menentukan kejelasan temuan penelitian serta ketepatan dalam menarik kesimpulan dan merumuskan rekomendasi.

## 3. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto dokumen dan sebagainya. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan, tetapi juga melakukan klasifikasi dan pengelompokan data sesuai tema atau kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis. Data yang berasal dari catatan lapangan, foto, dokumen, maupun

rekaman diwujudkan dalam bentuk sistematis sehingga tidak tercecer atau hilang maknanya. Dengan pengorganisasian yang rapi, peneliti dapat menelusuri kembali informasi dengan lebih cepat dan menemukan hubungan antar data secara jelas. Selain itu, proses penyusunan ini juga menjadi dasar penting untuk menjaga keaslian data sekaligus meminimalisir kemungkinan adanya bias dalam penafsiran hasil penelitian.

4. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan. Proses deskripsi data yang sistematis memungkinkan peneliti menyajikan informasi secara runtut sesuai urutan temuan di lapangan, sehingga setiap detail dapat dipahami dengan jelas. Setelah itu, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara menghubungkan data yang sudah diuraikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan harus didasarkan pada bukti-bukti yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan, bukan pada asumsi semata. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam serta rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu maupun praktik di lapangan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 30.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah adalah satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas yang berada di jalan D.I Panjaitan No.6 Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah ini adalah satu-satunya sekolah menengah atas yang bernuansa Islami yang berada di bawah naungan kementerian agama (KEMENAG) yang berada di seluruh Kecamatan Sorkam khususnya Kecamatan Sorkam Barat. Pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah ini bukan hanya mengenai pelajaran agama melainkan juga pelajaran umum sehingga di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah ini menjadi sekolah yang mendapatkan dua kesuksesan yang sejalan yaitu kesuksesan dunia dan kesuksesan akhirat. Jam pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah ini dimulai pukul 07:00 WIB sampai dengan 14:00 serta dimulai dari hari senin sampai hari sabtu.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

NO	Profil Sekolah	Keterangan
1	Nama sekolah	MAN 2 TAPANULI TENGAH
2	NPSN	10263683
3	NSM	131112010002
4	Provinsi	SUMATERA UTARA
5	Kecamatan	SORKAM BARAT
6	Desa/kelurahan	SORKAM KANAN
7	Jalan dan nomor	D.I PANJAITAN NO.6
8	Kode pos	22563
9	Telepon	-
10	Daerah	PERDESAAN
11	Status Madrasah	NEGERI
12	Akreditasi	A
13	Surat Keputusan/SK	NOMOR :515 A Tanggal : 25 November
14	Penerbit SK	KEMENTERIAN AGAMA
15	Tahun Berdiri	1995
16	Tahun Perubahan	-
17	Kegiatan Belajar Mengajar	PAGI SAMPAI SIANG
18	Bangunan Madrasah	MILIK SENDIRI
19	Luas Bangunan	1.400 M <sup>2</sup>
20	Lokasi Madrasah	Perdesaan
21	Jarak Kepusat Kecamatan	1 KM
22	Jarak Keputusan Otda	45 KM
23	Terletak Pada Lintasan	KECAMATAN
24	Jumlah Anggota Rayon	1 (SATU) SEKOLAH
25	Organisasi Penyelenggara	PEMERINTAH
26	Email	<a href="mailto:man2tapanulitengah@gmail.com">man2tapanulitengah@gmail.com</a>
27	Website	man2tapanulitengah.sch.id

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAN 2 Tapanuli Tengah

Berdasarkan gambaran profil di atas, penulis akan memaparkan kembali secara rinci profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yang beralamat di Jalan D.I Panjaitan N0. 6, kecamatan Sorkam Barat, kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah berdiri sejak tahun 1995. Untuk sampai kelokasi Madrasah ini tidak begitu sulit untuk dijangkau, kita menggunakan alat transportasi seperti, sepeda motor, mobil ataupun angkutan umum.

Adapun letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu Merujuk kepada letak geografi diatas dapat kita simpulkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah berada ditengah-tengah masyarakat dan pegunungan serta memiliki letak yang sangat strategis. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedagang, buruh, tukang angkot, petani dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan tergolong rendah. Ekonomi masyarakat tergolong menengah kebawah. Pendidikan orang tua siswa sebagian besar hanya sampai SLTP/Sederajat.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.**

### **a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah memiliki citra

moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi Madrasah yaitu:

“ Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Berkualitas, Kompetitif,  
Dan Berakhlak”

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah

Untuk mencapai visi yang telah di tetapkan diatas maka disusunlah misi madrasah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan sikap amaliah yang berlandaskan agama Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar agama Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi maupun akademik.
- 5) Menata lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan indah<sup>1</sup>

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai dengan perkembangan remaja.

---

<sup>1</sup> Dokumen Visi dan Misi MAN 2 Tapanuli Tengah.

- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaan.
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan social.
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.<sup>2</sup>

### 3. Data Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah

Adapun data guru dan staf tata usaha di Madarrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Guru dan pegawai MAN 2 TAPTENG

NO	Nama Tenaga Pendidik	L/ P	Jabatan/Mata Pelajaran
1	H.M. Lufti Siambaton, M.Pd	L	Kepala Madrasah
2	Irfan Pasaribu, S.Pd.I	L	Kepala Tata Usaha
3	Yusro Sihombing, S.Pd	L	WKM I (Kurikulum)/ Guru Biologi
4	Nursyah Tanjung, S.Pd .	P	WKM II (SarPras)/ Guru PKN
5	Misdarhayani Tanjung, S.Pd	P	WKM III (Kesiswaan)/ Guru Bahasa Indonesia
6	Dedes Patriya Pasaribu, S.Pd	P	WKM IV (Humas)/ Bhs. Inggris
7	Arjuna Simanjuntak, S.Pd.I	P	Wali Kelas X-1/ Guru Akidah Akhlak

<sup>2</sup> Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAN 2 Tapanuli Tengah.

8	Lenni Tanjung,S.Pd	P	Wali Kelas X-2/ guru Sejarah Indonesia
9	Fazriani Pasaribu, S.Pd	P	Wali Kelas X-3/ Guru TIK
10	Rani Wulandari B. M.Pd	P	Wali Kelas X-4/ Guru PKN
11	Rudy H.P Harahap S.Pd	L	Wali Kelas X-5/ Guru Fisika
12	Wahyuni Simarmata S.Pd	P	Wali Kelas XI-1/ Guru Bhs. Arab
13	Febriadi, S.Pd	L	Wali Kelas XI-2/ Guru Fiqih
14	Jumiati, S.Pd.I	P	Wali Kelas XI-3/ Guru SKI
15	Mustofa Y. Hasibuan, S.Pd	L	Wali Kelas XI-4/ Guru Ekonomi
16	Chotni Rizkia Gultom, S.Pd	P	Wali Kelas XII-1/ Guru Sejarah Indonesia
17	Muhammad Adil, S.Pd	L	Wali Kelas XII-2/ Guru Fisika
18	Astina Hutagalung, S.Pd	P	Wali Kelas XII-3/ Guru Kimia
19	Insyirah Sundary, S.Pd	P	Wali Kelas XII-4/ Guru Matematika
20	Edward Eriadi Tanjung, S.Ag	L	Kepala Perpustakaan/ Guru Al-Qur'an Hadist
21	Sukria, S.Pd	P	Pembina UKS / Guru Matematika
22	Muhammad M. Hasyim, S.Pd	L	Pembina Ekstrakurikuler / Guru Penjas
23	Robby R. Lubis, S.Pd	L	Pembina Pramuka/ Guru Geografi
24	Yunita Sari Tarigan,S.Pd, Gr	P	Kepala Laboratorium / Guru Matematika
25	Aminah Nurhayati Lubis, S.Psi	P	Guru Bimbingan Konseling Kelas X
26	Mardiana Siregar, S.Pd	P	Guru BK Kelas XI / Guru Bahasa Indonesia
27	Siti Hardiyanti, S.Pd	P	Guru BK Kelas XII
28	Dra. Aminah Gorat, S.Pd	P	Guru Tahfiz Al-Qur'an
29	Nurpadila Tanjung, S.Ag	P	Guru Akidah Akhlak

30	Ermawani Hutagalung, S.Pd	P	Guru Biologi
31	Abdul Yahya, S.Pd	L	Guru Fisika
32	Indah M..Sihombing, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris/ Tahfiz Qur'an
33	Habibah, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab
34	Gito R. Rafliandra, S.Pd	L	Guru Geografi/ Pembina OSIM
35	Kurnia A. Pasaribu, M.Pd	P	Guru PKN/ Sejarah Indonesia
36	Ervita M. Tanjung,S.Pd	P	Guru Seni Budaya
37	Nur Aspiani,S.Si	P	Guru Kimia
38	Rio Ananda Saputra, S.Pd	L	Guru Sosiologi/ Guru Antropologi
39	M. Zakaria Pasaribu, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia dan Penjas
40	Nurhayati, S.Pd	P	Guru Ekonomi
41	Parti Br.Hombing,	P	STAF TU Simpatika
42	Syaflina Situmeang, S.Pd	P	STAF TU Kepegawaian
43	Mei Suri Lubis, S.E	P	Petugas Perpustakaan
44	Aidayani Sinaga, S.H	P	STAF TU Keuangan
45	Patma Sari Tanjung, S.E	P	STAF TU Emis
46	Arnisyah R. Harahap, S.E	P	Operator Keuangan
47	Siti Aisyah Siambaton, S.Si	P	Petugas Perpustakaan
48	Lamsiharuddin Hutabarat	L	Keamanan
49	Siti Hizriyah Sihombing	P	STAF TU Kearsipan
50	Juliana Simanjuntak	P	Petugas Kebersihan

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAN 2 Tapanuli Tengah

Dari data di atas, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah berjumlah 50 orang guru terdiri dari 15 orang guru laki-laki dan 35 orang guru perempuan.

#### 4. Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah<sup>3</sup>

Pada tanggal 14 Juli 2025 Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah menerima peserta didik baru sebanyak 151 orang yang dibagi menjadi 5 kelas (X-1 sampai X-5) yang mana setiap kelas terdiri dari 30 orang siswa. Adapun data siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Siswa siswi kelas X MAN 2 TAPTENG

NO	Kelas	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1	X – 1	11	19
	X – 2	13	17
	X – 3	15	15
	X – 4	15	15
	X – 5	15	16
<b>JUMLAH</b>		<b>69</b>	<b>82</b>

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAN 2 Tapanuli Tengah

Berdasarkan data di atas, diketahui secara keseluruhan jumlah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah Kelas X T.A 2025/2026 berjumlah sebanyak 151 orang siswa terdiri dari 69 orang siswa laki-laki dan 82 orang siswa perempuan.

#### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yang layak menjadikan sebagai objek penelitian sebagai berikut:<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Observasi di MAN 2 Tapanuli Tengah pada tanggal 08 Agustus 2025.

<sup>4</sup> Observasi di MAN 2 Tapanuli Tengah pada tanggal 08 Agustus 2025.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MAN 2 TAPTENG

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status Pakai
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Layak Pakai
2	Ruang Kepala TU	1	Layak Pakai
3	Ruang Staf TU	1	Layak Pakai
4	Ruang WKM	3	Layak Pakai
5	Ruang Guru	1	Layak Pakai
5	Ruang Komputer	1	Layak Pakai
6	Ruang Kesenian/ Tari	1	Layak Pakai
7	Ruang OSIM	1	Layak Pakai
8	Ruang Pramuka	1	Layak Pakai
9	Ruang Perpustakaan	1	Layak Pakai
10	Ruang BK	1	Layak Pakai
11	Ruangan Kelas X	5	Layak Pakai
12	Ruangan Kelas XI	4	Layak Pakai
13	Ruangan Kelas XII	4	Layak Pakai
14	Kamar Mandi Guru	2	Layak Pakai
15	Kamar Mandi Siswa	4	Layak Pakai
16	Masjid	1	Layak Pakai
17	Lapangan	1	Layak Pakai
18	Kantin	4	Layak Pakai
19	Tempat Parkir	2	Layak Pakai

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAN 2 Tapanuli Tengah

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah tentang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara peningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, mengenai Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah diperoleh dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak madrasah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara peningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah,

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu dengan Ibu Arjuna Simanjuntak S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di kelas X tentang bagaimana cara peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu:

“Jika berbicara mengenai motivasi, motivasi itu adalah dorongan dari dalam diri atau luar diri yang menyebabkan seseorang bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari kebutuhan, keinginan, harapan, atau cita-cita seseorang, motivasi adalah sesuatu hal yang dilakukan untuk membuat berbagai cara dalam menarik minat seseorang terhadap sesuatu hal yang bernilai positif. Apalagi didalam proses pembelajaran memerlukan motivasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, dan siswa lebih tertarik dalam mempelajari pembelajaran tersebut. Karena setiap motivasi yang dibuat oleh guru akan memberikan dampak yang besar atau hasil yang besar kepada siswa, setiap guru wajib memberikan motivasi yang baik kepada siswa untuk mendorong kemajuan untuk keberhasilan serta memberikan suatu panduan yang kuat untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang telah mereka dapatkan. Pada bidang pembelajaran akidah akhlak yang mana pembelajaran yang sedikit sensitif karena merujuk

kepada perilaku siswa yang mana setiap guru harus memperhitungkan apa yang akan disampaikan sehingga dapat memotivasi siswa.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam proses pembelajaran motivasi memiliki peran penting dalam menarik minat serta meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Guru berkewajiban memberikan motivasi yang baik agar siswa terdorong mencapai kemajuan, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang bersifat sensitif karena berkaitan dengan pembentukan perilaku. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan motivasi yang tepat dan terarah agar siswa dapat lebih tertarik, termotivasi, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Yusro Sihombing, S.Pd selaku WKM Bidang Kurikulum di MAN 2 Tapanuli Tengah:

“Motivasi adalah suatu bentuk yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain guna memberikan perubahan kepada orang tersebut, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Tapi kita sebagai seorang guru harus bisa memberikan motivasi yang bersifat membangun demi meningkatkan motivasi belajar mereka. Ditinjau dari pertanyaan awal mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak menurut saya selaku WKM dibidang Kurikulum yaitu dengan cara guru akidah akhlak wajib memberikan pandangan yang memberikan sifat lebih dominan kepada perubahan tingkah laku dari siswa, memberikan pembelajaran yang menarik seperti membuat tema-tema dari materi ajar yang lebih didukung oleh teknologi yang bisa membuat perubahan dalam proses pembelajaran dan tidak monoton dengan pembelajaran biasanya, sehingga dengan cara ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun dalam materi kami menekankan kepada setiap guru khususnya guru akidah akhlak mereka memberikan materi

---

<sup>5</sup> Arjuna Simanjuntak \_Wawancara ( Guru Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah 11 Agustus 2025\_ 10.00 )

yang sesuai dengan pedoman tetapi memakai cara yang baru dengan memanfaatkan teknologi yang ada”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi dipahami sebagai dorongan yang mampu membawa perubahan pada diri seseorang, baik ke arah positif maupun negatif. Dalam konteks pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan motivasi yang bersifat membangun agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut WKM bidang Kurikulum, peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak dapat dilakukan dengan cara guru memberikan pandangan yang mendorong perubahan perilaku siswa, menciptakan pembelajaran yang menarik melalui tema-tema materi yang variatif, serta memanfaatkan teknologi agar proses pembelajaran tidak monoton. Dengan cara ini, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan sekaligus membuat pembelajaran Akidah Akhlak lebih efektif dan relevan.

Untuk menambah pembahasan mengenai bagaimana cara peningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak dikelas X penulis juga melakukan wawancara dengan guru senior bidang akidah akhlak yaitu :

“Motivasi adalah memberikan gagasan yang baru untuk mendorong perubahan pada tujuan tertentu yang bersifat mutlak. Motivasi juga bisa dilakuakn dengan cara lisan maupun dengan cara tulisan. Dengan cara lisan seperti memberikan nasehat, maupun ide-ide yang dapat dijadikan sebagai tauladan yang baru atau pedoman yang baru kepada siswa, sedangkan yang tertulis yaitu memberikan bentuk kata-kata bijak yang bersifat membangun yang dapat dijadikan prinsip baru oleh siswa. Lalu, bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak dikelas X, Berhubungan dengan siswa kelas X yang mana mereka baru beralih dari lingkungan sekolah menengah pertama kesekolah menengah atas yang membuat pola pikir mereka yang belum bisa stabil dengan satu pemikiran, serta dilihat dari latar belakang sekolah asal tidak semua siswa yang berada di

---

<sup>6</sup> Yusro Sihombing \_Wawancara ( Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah 12 Agustus 2025\_ 10.30 )

sini berasal dari siswa madrasah tetapi ada juga yang berasal dari sekolah umum. Sekolah umum memberikan pembelajaran mengenai agama ataupun akhlak hanya sebatas bagian terkecil karena mengingat mereka bukan memprioritaskan dibidang agama. Sehingga disini sangat diperlukan motivasi yang lebih tinggi dalam membanbun tingkat pembelajaran atau tingkat daya Tarik mereka dalam pembelajaran akidah akhlak. Pelajaran akidah akhlak menjadi pelajaran yang penting bagi setiap siswa di madrasah ini yang berkaitan dengan adab, tingkah laku, dan hubungan dengan sang pencipta. Cara memotivasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelajaran yang dibuat semenarik mungkin, yang dapat menarik perhatian dan minat dari semua siswa kelas X khususnya dari alumni sekolah umum. Contohnya yaitu dengan menyampaikan pembelajaran menggunakan video atau audiovisual yang dapat lebih mudah diingat oleh setiap siswa, sebelum memulai pembelajaran kami disini memberikan motivasi seperti menyampaikan kisah rasul dan nasehat yang memberikan perubahan kepada mereka. Membawa mereka melakukan pembelajaran diluar kelas supaya dapat membuat pola pikir baru dengan wawasan baru yang bisa meningkatkan proses pembelajaran dibidang akidah akhlak serta memberikan praktek terhadap materi yang mereka pelajari”.<sup>7</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dapat diberikan secara lisan maupun tulisan untuk mendorong perubahan positif pada diri siswa. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah, motivasi sangat penting mengingat siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dari madrasah maupun sekolah umum, sehingga tingkat pemahaman dan pola pikir mereka belum sepenuhnya stabil. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi yang lebih tinggi dengan cara menciptakan pembelajaran yang menarik, misalnya menggunakan media audiovisual, menyampaikan kisah Rasul dan nasehat, melaksanakan pembelajaran di luar kelas, serta memberikan praktik langsung terhadap materi. Upaya-upaya ini dilakukan agar siswa lebih tertarik,

---

<sup>7</sup> Nurpadila Tanjung \_Wawancara ( Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah 13 Agustus 2025\_ 11.00 )

termotivasi, dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terutama dalam membentuk adab, tingkah laku, dan hubungan dengan Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi, guru Akidah Akhlak berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dorongan baik secara lisan maupun tulisan, seperti melalui nasehat, kata-kata bijak, serta penyampaian kisah Rasul. Dalam proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan media audiovisual dan metode pembelajaran di luar kelas untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Hal ini dilakukan karena siswa kelas X berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk dari sekolah umum yang memiliki pemahaman agama terbatas. Upaya tersebut tampak membantu siswa lebih termotivasi, tertarik, dan mampu memahami pelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan dengan adab, tingkah laku, serta hubungan dengan Allah SWT.<sup>8</sup>

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru senior dibidang akidah akhlak yaitu Ibu Nurpadilah Tanjung, S.Ag beliau berpendapat bahwa:

“Jika dikaji terhadap faktor pendukung dan faktor penghambatnya ada beberapa faktor yang menjadi landasannya. Yang pertama untuk faktor pendukung yang dialami guru untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak terutama kelas X faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sehingga guru lebih mudah dalam memberikan motivasi belajar siswa melalui teknologi serta adanya dukungan yang tinggi dari lingkungan sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak

---

<sup>8</sup> Observasi di MAN 2 Tapanuli Tengah pada tanggal 08 Agustus 2025.

di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yang lebih dominan yaitu kemauan dari anak atau siswa itu sendiri yang cenderung rendah, adanya sifat malas sehingga pola pikirnya susah dirubah dalam meningkatkan hasil belajarnya, kurangnya dukungan dari keluarga, keluarga menjadi faktor utama yang sebenarnya terhadap kemajuan peningatakan belajar anak atau siswa itu, kurang dukungan akan membuat siswa terhambat untuk melakukan pencapaian yang lebih baik dalam hasil belajar. Karena faktor inilah yang membuat guru kewalahan dalam melakuakan motivasi untuk peningkatan motivasi belajar siswa dan bahkan menjadi masalah penghambat yang serius yang sulit untuk dirubah oleh guru meskipun dengan berbagai cara dalam memotivasi siswa kaena orang tua atau keluarga adalah kunci utama dalam pembentukan diri siswa itu sendiri.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berasal dari tersedianya sarana dan prasarana sekolah serta adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekolah, sehingga guru lebih mudah dalam memberikan motivasi melalui berbagai metode, termasuk pemanfaatan teknologi. Namun, faktor penghambat yang lebih dominan adalah rendahnya kemauan siswa, sifat malas, dan pola pikir yang sulit diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi kendala serius, karena keluarga berperan penting sebagai kunci utama dalam membentuk motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Kondisi ini membuat guru menghadapi kesulitan besar dalam memotivasi siswa meskipun telah berusaha dengan berbagai cara.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri

---

<sup>9</sup> Nurpadila Tanjung \_Wawancara ( Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah 13 Agustus 2025\_ 11.00 )

2 Tapanuli Tengah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta adanya dukungan dari lingkungan sekolah, sehingga guru lebih leluasa memanfaatkan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran. Namun, faktor penghambat yang tampak dominan adalah rendahnya kemauan siswa, sifat malas, serta kurangnya dukungan dari keluarga. Kondisi ini membuat sebagian guru menghadapi kesulitan dalam memberikan motivasi secara optimal, karena peran keluarga sebagai kunci utama pembentukan sikap dan semangat belajar siswa belum berjalan sebagaimana mestinya.<sup>10</sup>

Untuk informasi lebih lanjut maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Arjuna Simanjuntak, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung yang dialami guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah yaitu adanya fasilitas yang sama diantara setiap siswa sehingga tidak membedakan siswa yang memiliki ekonomi rendah maupun ekonomi yang lebih tinggi. Karena semua siswa memiliki hak yang sama dalam peningkatan hasil belajar terutama di bidang akidah akhlak. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akhlak yaitu dari segi pergaulan siswa, mereka terlalu terfokus terhadap apa yang mereka ketahui sehingga setiap motivasi yang diberikan tidak memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan pembelajaran yang mereka dapatkan, karena mereka lebih cenderung dengan dunianya sendiri yang membuat beberapa motivasi pembelajaran terhalang atau terhambat”.<sup>11</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2

---

<sup>10</sup> Observasi di MAN 2 Tapanuli Tengah pada tanggal 08 Agustus 2025.

<sup>11</sup> Arjuna Simanjuntak \_Wawancara ( Guru Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah 11 Agustus 2025\_ 10.00 )

Tapanuli Tengah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas yang merata bagi semua siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan hasil belajar. Sementara itu, faktor penghambatnya berasal dari pergaulan siswa yang terlalu terfokus pada dunia mereka sendiri, sehingga motivasi yang diberikan guru kurang efektif dan tidak sepenuhnya berdampak pada peningkatan pembelajaran.

Untuk menambah informasi penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Yusro Sihombing, S.Pd selaku WKM Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah beliau menyampaikan bahwa:

“Setiap permasalahan yang ada akan memberikan dua dampak terhadap apa yang akan dilakukan. Sama seperti motivasi yang diberikan untuk peningkatkan pembelajaran juga menghasilkan dua faktor yaitu adanya faktor pendukung dan adanya faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang dialami guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah terutama saya dari bidang kurikulum, memberikan dukungan seperti menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung motivasi belajar siswa sehingga dapat siswa dapat memiliki peningkatan belajar yang lebih baik terutama dibidang akidah akhlak. Sedangkan faktor penghambat yang sering terjadi yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya kesadaran dari siswa terhadap apa yang diberikan oleh guru bidang akidah akhlaknya. Orang tua dominan kurang peduli terhadap motivasi ataupun memberikan motivasi kepada anak tentang peningkatkan belajar, dan siswa kurang bisa menyerap atau mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan dari guru bidang akidah akhlak. Sehingga dengan faktor ini membuat motivasi guru jadi sedikit terhambat”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor

---

<sup>12</sup> Yusro Sihombing \_Wawancara ( Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah 12 Agustus 2025\_ 10.30 )

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berasal dari dukungan pihak sekolah, khususnya bidang kurikulum, yang menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Dukungan ini memberikan dampak positif terhadap semangat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, di sisi lain terdapat faktor penghambat berupa kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua serta rendahnya kesadaran siswa dalam menerapkan apa yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan upaya guru dalam memotivasi siswa tidak berjalan optimal.

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terlihat dari fasilitas belajar yang merata sehingga setiap siswa, tanpa membedakan latar belakang ekonomi, memperoleh kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran. Namun, faktor penghambat yang tampak menonjol adalah pergaulan siswa yang membuat mereka lebih sibuk dengan dunia dan lingkungannya sendiri, sehingga motivasi yang diberikan guru tidak sepenuhnya terserap dengan baik.<sup>13</sup>

### **C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Cara Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, serta guru

---

<sup>13</sup> Observasi di MAN 2 Tapanuli Tengah pada tanggal 08 Agustus 2025.

senior Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak ditingkatkan melalui berbagai strategi guru.

Menurut Ibu Arjuna Simanjuntak, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak menekankan bahwa motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mampu menggerakkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan memanfaatkan teknologi agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Senada dengan itu, Bapak Yusro Sihombing, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menambahkan bahwa motivasi dapat ditingkatkan dengan cara membuat pembelajaran lebih inovatif, misalnya menyusun materi dalam bentuk tema-tema yang dikaitkan dengan teknologi dan tidak monoton. Dengan demikian, siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena metode yang digunakan relevan dengan kehidupan mereka.

Sementara itu, Ibu Nurpadilah Tanjung, S.Ag selaku guru senior bidang Akidah Akhlak menyatakan bahwa motivasi juga dapat diberikan dalam bentuk nasehat, teladan, serta kata-kata bijak yang membangun karakter siswa. Hal ini penting karena pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga pembentukan akhlak dan perilaku siswa.

Dari beberapa pandangan di atas dapat dianalisis bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tapanuli Tengah dilakukan dengan:

- a. Motivasi verbal dan nonverbal berupa nasehat, kisah Rasul, dan tulisan bijak.
- b. Metode pembelajaran variatif seperti penggunaan video, audiovisual, serta pembelajaran di luar kelas.
- c. Pemanfaatan teknologi untuk membuat materi lebih menarik.
- d. Teladan guru dalam sikap, perilaku, dan pembawaan materi.

Analisis ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong yang mampu menimbulkan semangat dalam belajar, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar (lingkungan).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat dua sisi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

- 2) Sarana dan prasarana yang memadai di madrasah, sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan fasilitas yang mendukung, guru dapat memanfaatkan teknologi, seperti proyektor, laptop, atau media audiovisual, untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

- 3) Dukungan dari pihak sekolah, khususnya bidang kurikulum, dalam menyediakan fasilitas serta mendorong guru untuk terus berinovasi.

Peran sekolah sangat penting dalam memberikan dorongan kepada guru agar terus berinovasi. Dukungan yang diberikan berupa penyediaan fasilitas, program pelatihan, serta arahan dari bidang kurikulum membuat guru lebih termotivasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

- 4) Kesetaraan fasilitas siswa tanpa membedakan latar belakang ekonomi, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam belajar.

Semua siswa memiliki hak yang sama untuk memperoleh fasilitas pendidikan, tanpa memandang kondisi ekonomi mereka. Kesetaraan ini membantu siswa merasa dihargai dan tidak ada diskriminasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar secara maksimal.

- 5) Lingkungan madrasah yang religius, yang mendukung terciptanya suasana belajar kondusif dalam bidang agama.

Suasana madrasah yang religius mendukung pembentukan karakter siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan sehari-hari menjadi dorongan positif bagi siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam bidang Akidah Akhlak.

- 6) Kompetensi dan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan metode variatif dan media audiovisual, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru yang kompeten dan kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Misalnya, penggunaan metode diskusi, pemutaran video, atau praktik langsung. Kreativitas ini membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

#### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Kurangnya kemauan dan kesadaran siswa untuk belajar, yang ditandai dengan sifat malas dan rendahnya motivasi intrinsik.

Rendahnya motivasi intrinsik siswa membuat mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak dari sifat malas, kurangnya perhatian di kelas, serta tidak adanya inisiatif untuk memperbaiki hasil belajar.

- 2) Kurangnya dukungan dari keluarga, sehingga siswa tidak memperoleh dorongan positif di rumah.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan motivasi siswa. Namun, ketika keluarga tidak memberikan dorongan positif, seperti bimbingan, perhatian, atau pengawasan belajar, siswa menjadi kurang termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

- 3) Perbedaan latar belakang pendidikan siswa (sebagian dari SMP umum, bukan madrasah) yang menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dasar agama.

Tidak semua siswa kelas X berasal dari madrasah, sebagian dari mereka berasal dari sekolah umum. Perbedaan latar belakang ini menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman dasar agama, sehingga bagi sebagian siswa pembelajaran Akidah Akhlak terasa lebih sulit untuk diikuti.

- 4) Pengaruh pergaulan dan dunia luar yang membuat sebagian siswa lebih sibuk dengan dunianya sendiri dibanding memperhatikan pembelajaran.

Pergaulan siswa yang lebih condong pada dunia luar, seperti media sosial atau lingkungan sebaya, seringkali membuat mereka lebih sibuk dengan kepentingan pribadi dibandingkan memperhatikan pelajaran. Akibatnya, motivasi belajar mereka terhadap pelajaran Akidah Akhlak menjadi terhambat.

- 5) Keterbatasan guru dalam mengatasi hambatan motivasi siswa, meskipun sudah menggunakan berbagai metode dan strategi, sehingga upaya peningkatan motivasi belum sepenuhnya berhasil.

Meskipun guru telah berusaha menggunakan berbagai metode, media, dan strategi pembelajaran, namun hambatan motivasi siswa tidak sepenuhnya dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki keterbatasan, terutama ketika faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan tidak mendukung proses pembelajaran.

Dari analisis di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung lebih banyak berasal dari lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambat justru

lebih dominan berasal dari siswa itu sendiri dan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak cukup hanya diberikan oleh guru di sekolah, tetapi juga perlu dukungan dari keluarga dan kesadaran pribadi siswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah cukup baik melalui pendekatan variatif, inovatif, dan berbasis teknologi. Namun, kendala yang dihadapi guru lebih banyak berkaitan dengan faktor eksternal siswa (keluarga dan pergaulan) serta faktor internal siswa (kurangnya minat dan kesadaran).

Sehingga, untuk meningkatkan efektivitas motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tapanuli Tengah, diperlukan:

a) Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk memberikan dorongan motivasi yang berkesinambungan.

Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi salah satu strategi yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator di dalam kelas dengan menghadirkan pembelajaran yang variatif dan menarik. Pihak sekolah mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, orang tua berperan memberikan pengawasan, bimbingan, serta dukungan emosional di rumah. Jika ketiga elemen ini saling bersinergi, maka siswa akan merasakan dorongan motivasi yang berkesinambungan baik di

sekolah maupun di rumah, sehingga semangat belajar mereka dapat tumbuh secara konsisten.

- b) Pendekatan personal terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah agar dapat lebih terarah.

Pendekatan personal terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah sangat dibutuhkan agar mereka merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar. Guru dapat melakukan komunikasi individual untuk mengetahui penyebab rendahnya semangat belajar, apakah berasal dari faktor internal seperti kurangnya minat dan rasa percaya diri, atau dari faktor eksternal seperti masalah keluarga dan lingkungan pergaulan. Dengan memahami latar belakang tersebut, guru bisa memberikan arahan, bimbingan, bahkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini juga membangun ikatan emosional yang positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk memperbaiki sikap belajarnya.

- c) Pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran kreatif untuk menyesuaikan dengan karakteristik generasi siswa saat ini.

Pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran kreatif sangat relevan dengan karakteristik generasi siswa saat ini yang akrab dengan dunia digital. Guru dapat menggunakan media seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, atau platform digital untuk menyajikan materi akidah akhlak secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, metode kreatif seperti diskusi kelompok berbasis kasus, simulasi, hingga

pembelajaran di luar kelas juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses berpikir kritis dan refleksi nilai-nilai agama yang dipelajari.

- d) Penanaman nilai-nilai religius dan akhlak melalui teladan guru, sehingga siswa terdorong untuk meniru perilaku baik tersebut.

Penanaman nilai-nilai religius dan akhlak melalui teladan guru merupakan strategi yang sangat efektif karena siswa cenderung lebih mudah meniru perilaku nyata dibanding hanya mendengar nasihat. Guru yang konsisten menunjukkan sikap disiplin, jujur, santun, serta ikhlas dalam mengajar akan menjadi contoh konkret yang dapat diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak tidak hanya sebatas teori di kelas, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa melalui kebiasaan yang ditunjukkan gurunya. Keteladanan ini sekaligus memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa, sehingga mendorong mereka untuk menumbuhkan motivasi belajar yang didasari kesadaran religius dan moral.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun berdasarkan langkah-langkah serta prosedur ilmiah yang berlaku. Hasil penelitian sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Terbatasnya kemampuan peneliti dalam menjalin interaksi dengan sebagian siswa.
- 2) Adanya kendala peneliti dalam menganalisis berbagai data yang telah terkumpul.

Walaupun penelitian ini menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat usaha yang maksimal, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat meminimalkan kendala tersebut sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat sehingga belum mampu menggali data secara lebih mendalam. Di samping itu, keterbatasan jumlah responden yang diwawancarai juga berpengaruh pada keluasan perspektif yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan waktu yang lebih panjang, melibatkan lebih banyak informan, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih beragam sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah dapat disimpulkan:

1. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak, bisa dilakukan dengan memberi dorongan positif, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Guru juga bisa memanfaatkan teknologi, membuat tema yang relevan, dan menyampaikan materi dengan cara yang tidak membosankan. Dengan motivasi yang tepat, siswa bisa lebih semangat belajar dan menunjukkan perilaku positif, sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
2. Faktor yang mendukung motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah antara lain adalah tersedianya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran yang mendukung. Dukungan dari guru dan teman-teman juga membantu menumbuhkan semangat belajar. Lingkungan yang kondusif membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Namun, ada juga hambatan, terutama dari dalam diri siswa sendiri, seperti rasa malas, kurangnya kesadaran untuk memperbaiki nilai, dan kurang disiplin. Selain itu, minimnya dukungan orang tua dan pergaulan yang tidak baik juga bisa menghambat motivasi belajar, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut :

### **1 Bagi guru**

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menerapkan media pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- d. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian

### **2 Siswa harus selalu semangat untuk belajar.**

- a. Siswa jangan malas dalam mempelajari pelajaran akidah akhlak karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Siswa harus bisa menentukan sesuatu yang bersifat mendukung dan memotivasi dalam peningkatan motivasi belajar

### **3 Bagi Sekolah**

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.

- b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Wawancara Awal dengan Guru PAI Edward Eriadi Tanjung, Di MAN 2 Tapteng”, yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober, 2024.
- Alamsyah, Piki, dkk., 2024, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Pancasila Kota Bengkulu, *GHAITSA Islamic Education Journal*, Vol. 5, No. 1.
- Amalia, Zidda, 2021, Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas XI Di Sekolah MAN 1 Kota Kediri, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arianti, 2018, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2. Desember.
- Asroruddin Al Jumhuri, Muh. 2015, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Baharuddin, 2017, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwi Aryati, Setya, dkk., 2024, Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Wonosobo, *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, Vol. 2, No.3 Juni.
- Hafni Sahir, Syafrida, 2021, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Hasan, Zubaidi, Zubairi, 2023, Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak, *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 02, No. 01.
- Hasanah, Hasyim, 2016, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *dalam Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli.
- Hasibuan, Hamdan, 2020, *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama.

- Hasna Rafilah, Nabil, dkk., 2024, Integrasi Ilmu dan Amal “Kajian Tafsir Tarbawi atas Q.S Al-Mujadilah Ayat 11 Tentang Adab dan Keutamaan Menuntut Ilmu”, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 5, No. 2.
- Husamah, dkk., 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibrahim Andi, dkk., 2018, *Metodologi Penelitian*, Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Luqman. Muhammad, 2022, *Hadis-Hadis Pendidikan Karakter: Kajian Tematik Hadis Nabi tentang Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Deepublish.
- M. Sardiman, A. 2016, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Maghfiroh, Ely, Mubarak, Taukid, 2025, Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Di Mi Miftahul Huda Keboledan Kelas 5, *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, Vol. 5, No. 2 April.
- Marfu'ah, Nurry, dkk., 2024, Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 4.
- Mayasari, Novi, Alimuddin, Johar, 2023, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jawa Tengah: CV. Rizquna.
- Naamy, Nazar, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Nasution, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
- nur Nasution, Wahyudin, 2018, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Perdana Publishing.
- Nursri Hayati. "Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Di IAIN Padangsidimpuan, Darul Ilmi Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 10, no. 1 (April 7, 2022) 1-13, hlm.7 <https://jurnal.unsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/5036>

- Parman, 2025, *Inovasi Pembelajaran PAI Menghidupkan Praktik Ibadah Siswa Dengan Media Audiovisual*, Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Putri, Malika, 2021, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di Mts Nurul Falah Serpong, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Rahman BP, Abd, 2022, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *jurnal. Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, No. 1.
- Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*
- Raudlatun Nikmah, R. 2018, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi Dan Supervisi Trik Cerdas Merubah Sifata Dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*, Yogyakarta: Araska.
- Rumodar, Saira, 2023, Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Menggunakan Video Dan Stad Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 Ma Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 2. Maret.
- Sagala, Rumadani, 2024, *Integrasi Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Islam*, Malang: AE Publishing.
- Salam, Agus, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sihombing, Nurhadiah, 2024, Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Motivasi Belajar Siswa Smpn 2 Pandan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Solihin, Rahmat, 2021, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 131-45.
- Suparman, Ujang, 2020, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Bandarlampung: Pusaka Media..
- Suryabrata, Sumadi, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutopo, *Metode Wawancara Medalam*, In dept interview dalam Penelitian Kualitatif, Diakses.
- Ungguh Muliawan, Jasa, 2025, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulianti Syafrida Siregar, Lis, "Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku," *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 81-97, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>.
- Yuliasutik, dkk., 2024, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kolaboratif Dalam Pendidikan Modern, *Nala Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2.
- Zakiah Nur Harahap et al., "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9258-69, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

( Curriculum Vitae )

### I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : SOEDARNO HUTABARAT  
Nama Panggilan : Darno  
NIM : 2120100264  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Unte Mungkur I, 16 Desember 2002  
Usia : 22 Tahun  
Anak Ke : 1 (satu)  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Tinggi Badan : 160 cm  
Berat Badan : 55 kg  
Golongan Darah : O  
Alamat : Desa Unte Mungkur I, Kec. Kolang, Kab.  
Tapanuli Tengah, Prov. Sumatera Utara  
No.Hp/Wa : 0822-5282-5773  
Email : [darnokaligraferhutabarat@gmail.com](mailto:darnokaligraferhutabarat@gmail.com)

### II. DATA ORANGTUA

#### 1. AYAH

a. Nama : BASAIHOT HUTABARAT  
b. Pekerjaan : Petani  
c. Alamat : Desa Unte Mungkur I, Kec. Kolang, Kab.  
Tapanuli Tengah, Prov. Sumatera Utara

#### 2. IBU

a. Nama : DEWI SIBARANI  
b. Pekerjaan : Petani  
c. Alamat : Desa Unte Mungkur I, Kec. Kolang, Kab.

Tapanuli Tengah, Prov. Sumatera Utara

## Lampiran 1

### HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil Observasi	Keterangan
1	Kondisi fisik bangunan serta sarana dan prasarana di kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah	Kondisi bangunan sekolah tampak baik, ruang kelas bersih dan tertata. Meja, kursi, papan tulis tersedia dengan cukup. Media pembelajaran seperti LCD Proyektor ada, namun penggunaannya belum maksimal. Buku pelajaran Akidah Akhlak tersedia, tetapi jumlahnya terbatas.	Cukup mendukung, namun pemanfaatan media perlu ditingkatkan.
2	Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak	Guru memberikan motivasi dengan memberikan nasihat, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memberi contoh teladan. Metode yang	Guru sudah berperan aktif, tetapi variasi metode dan media dapat ditingkatkan agar lebih menarik.

		<p>digunakan masih dominan ceramah dan tanya jawab, dengan variasi yang belum terlalu banyak.</p>	
3	<p>Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>Terdapat suasana lingkungan madrasah yang religius, adanya kegiatan ibadah berjamaah, serta dukungan fasilitas pembelajaran dari pihak sekolah. Kekompakan antar guru juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar positif.</p>	<p>Faktor pendukung kuat dan membantu keberlangsungan proses pembelajaran yang baik.</p>
4	<p>Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>Perbedaan latar belakang siswa (dari MTs dan sekolah umum) menyebabkan pemahaman keagamaan tidak merata. Dukungan</p>	<p>Penghambat berasal dari faktor internal siswa dan lingkungan luar sekolah.</p>

		orang tua kurang optimal. Lingkungan pergaulan di luar sekolah kadang kurang mendukung sikap religius siswa.	
--	--	--	--

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Tapanuli Tengah

Nama : H.M Lutfi Siambaton, M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak memahami cara meningkatkan motivasi belajar siswa?	Cara meningkatkan motivasi belajar siswa menurut saya adalah dengan memberikan dorongan yang mampu menumbuhkan minat dan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah, seperti menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton, menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi, memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha siswa, serta menjadi teladan melalui sikap dan perilaku yang baik. Selain itu, guru juga perlu memahami karakter

		<p>serta kebutuhan setiap siswa, sehingga motivasi yang diberikan dapat tepat sasaran. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dan mampu mendorong mereka untuk lebih aktif serta berkomitmen dalam belajar.</p>
2	<p>Menurut Bapak mengapa motivasi belajar siswa sangat penting terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak?</p>	<p>Motivasi belajar sangat penting dalam pelajaran Akidah Akhlak karena pelajaran ini tidak hanya untuk menambah pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan akhlak yang baik. Tanpa motivasi, siswa biasanya hanya belajar karena kewajiban, bukan karena kesadaran. Jika siswa memiliki motivasi yang baik, mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh, memahami materi, dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak</p>

		<p>menjadi dasar bagi perilaku dan kepribadian seorang muslim, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.</p>
3	<p>Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peningkatan motivasi yang lebih ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?</p>	<p>Peningkatan motivasi yang dilakukan akau yang lebih ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak disini yaitu peningkatan motivasi dalam mendorong semangat belajar peserta didik. Dalam hal ini kami menyampaikan kepada setiap guru khususnya guru Akidah Akhlak supaya mampu memberikan pembelajaran yang beragam dan mampu membuat media pembelajaran yang menarik supaya siswa dan siswi dapat tertarik dan dapat memahami pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik dan mampu mengaplikasikan dalam kesehariannya. Sehingga hal yang</p>

		<p>sangat kami tekankan adalah memberikan pembelajaran yang menarik supaya siswa terdorong untuk mempelajarinya..</p>
4	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi menurut Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?</p>	<p>Nah, berbicara mengenai faktor pendukung dan penghambat ini ada beberapa poin.</p> <p>Faktor Pendukung: Madrasah memberikan sarana dan prasarana maupun fasilitas kepada guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Seperti, buku, referensi, laptop, infocus. dll.</p> <p>Faktor pendukung lainnya yaitu: adanya kekompakan antar seluruh warga masyarakat sehingga, guru Akidah Akhlak dapat berdiskusi dan berbagi dengan semua warga madrasah supaya setiap pembelajaran berjalan dengan baik.</p>

		<p>Faktor penghambat: Sedangkan faktor penghambatnya, berasal dari siswa itu sendiri, orangtua, dan lingkungan. Siswa yang ada disini berasal dari MTs dan sekolah umum, sehingga siswa yang dan sekolah umum sedikit kesulitan dalam mempelajari Pembelajaran Akidah Akhlak ini, kurangnya dukungan orangtua, dan lingkungan siswa yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.</p>
5	<p>Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perubahan yang signifikan pada sikap dan perilaku siswa setelah adanya program ini?</p>	<p>Tentu, perubahan yang sangat jelas dan bahkan bisa dikatakan sebuah program keberhasilan yang hampir dicapai karena, siswa mampu lebih baik lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, mampu mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari,</p>

		<p>berpakaian yang baik dan sopan, dan lebih terlihat seperti muslim dan muslimah yang sesungguhnya. Dan lebih untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah menjadi salah satu perubahan yang signifikan.</p>
--	--	---

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah

Nama : Arjuna Simanjuntak, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/Ibu, pahami tentang motivasi dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?	Menurut saya, motivasi dalam konteks pembelajaran Akidah akhlak adalah, sebuah dukungan atau dorongan yang bersifat positif terhadap bidang perilaku maupun terhadap bidang Ibadahnya. dimana kami selaku guru memberikan dukungan dengan melibatkan atau memberikan contoh terhadap sikap dan perilaku yang termasuk dalam lingkup konteks pembelajaran Akidah Akhlak.
2	Mengapa peningkatan motivasi penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak menurut Bapak/Ibu?	Menurut saya dengan adanya motivasi yang diberikan khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa lebih bisa memperbaiki. Apalagi ditinjau pembelajaran Akidah Akhlak maupun perilakunya menjadi lebih baik. Apalagi ditinjau pembelajaran akidah akhlak ini sangat penting dipelajari untuk benteng pertahanan diri pada zaman sekarang,

		sehingga motivasi dalam pembelajaran Akidah akhlak sangat penting.
3	<p>Apa contoh konkret peningkatan motivasi yang Bapak/Ibu lakukan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak?</p>	<p>kalau contoh konkretnya yaitu saya melakukan pembelajaran dengan cara ceramah dengan tujuan mendorong saya siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, ada cara diskusi dengan ini dapat mendorong siswa untuk melakukan interaksi dan membangun sikap saling menerima dan menghargai diantara mereka. dengan tujuan kami Sebagai guru Akidah Akhlak agar siswa bisa membangun sikap dan Perilaku saling menghargai dan menghormati satu sama lain</p>
4	<p>Apakah ada kegiatan di luar kelas yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendukung semangat belajar siswa?</p>	<p>Ada, yaitu dengan adanya agenda wirit yasin setiap minggunya yang membaikkan Nilai positif terhadap perubahan sikap spritual mereka.</p>
5	<p>Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan setelah meningkatkan motivasi pembelajaran Akidah</p>	<p>Adapun dampaknya: 2. siswa lebih giat dalam proses pembelajaran.</p>

	Akhlak terhadap semangat siswa?	<p>3. Siswa lebih dapat menghargai orang-orang yang ada disekeliling</p> <p>4. Lebih mudah menerima apapun yang disampaikan.</p>
6	<p>Apa tantangan terbesar baik dari faktor penghambat maupun pendukung yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah?</p>	<p>Tantangan terbesarnya adalah, siswa lebih mudah terpengaruh kepada hal yang bernilai negatif, yang sangat sulit diubah, terlebih kurang dukungan orang tua yang membuat kami sedikit kawatahon dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari MAN 2 Tapteng ini.</p>
7	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana peningkatan motivasi yang lebih ditekankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini?</p>	<p>Peningkatan motivasi yang sangat ditekankan adalah motivasi tentang perilaku mereka, yang mana perilaku adalah cerminan awal atau penilaian awal terhadap diri siswa, sehingga kami Sebagai guru sangat menekankan motivasi, belajar siswa dibidang perilaku mereka.</p>

8	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perubahan yang signifikan pada sikap dan perilaku siswa setelah adanya peningkatan motivasi?	Ada perubahan yang sangat signifikan yang didapatkan oleh Siswa, baik dari sikap maupun perilaku siswa. Yang mana awalnya siswa kelas X yang masih terbawa suasana asal sekolahnya bersifat kurang sopan dan sekarang sudah mulai berubah dan ini menjadi awal dari keberhasilan kami dalam memberikan pembelajaran Akidah Akhlak.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan dalam memotivasi pembelajaran Akidah Akhlak ini?	Yaitu dengan cara terus memberikan motivasi, nasehat, maupun arahan yang jelas kepada mereka, memberikan dukungan yang kuat untuk melakukan perubahan yang positif untuk diri mereka. dengan kata lain terus berusaha tanpa menyerah.
10	Apa dampak terbesar yang ditimbulkan oleh motivasi pembelajaran Akidah Akhlak ini terhadap kemajuan siswa MAN 2 Tapteng?	Dampak terbesarnya yaitu adanya perubahan yang sangat besar terhadap diri siswa tersebut, yang mana awalnya siswa tidak bisa berperilaku baik bisa menjadi baik, yang tidak sopan bisa menjadi sopan, karena pembelajaran Akidah Akhlak ini mencakup semua

		Perilaku maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	--

C. Hasil Wawancara dengan Siswa-Siswi Kelas X MAN 2 Tapteng

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang saudara-saudari pahami tentang motivasi belajar?	Menurut saya, motivasi belajar adalah dorongan atau dukungan yang diberikan kepada siswa, baik dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. dengan tujuan untuk dapat mencapai sesuatu hal yang diinginkan
2	Apa yang saudara-saudari rasakan selama mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah?	Yang saya rasakan selama kurang lebih dua bulan di MAN 2 Tapanuli Tengah ini Pembelajaran akidah akhlak ini masih termasuk dalam kategori menyenangkan, belum mendalam, materi yang diajarkan pun masih mudah kami pahami setiap pembahasan mencakup kepada kegiatan kami atau perlakuan kami sehan-hari, semisal mengenai perilaku.

3	<p>Apa saja yang diajarkan oleh guru Agama Islam yang menurut saudara-saudari berhubungan dengan motivasi belajar?</p>	<p>Adapun yang diajarkan guru Agama Islam yang berhubungan dengan Motivasi belajar seperti:</p> <p>1.Pembelajaran Ski (sejarah kebudayaan Islam) yang mana dalam pembelajaran ini membahas sejarah Islam mulai dari zaman nabi, sahabat, tantangan tantangan yang dihadapi Rasulullah dll. Yang mana dapat memotivasi belajar supaya tidak berputus asa, tidak menyerah, dan terus berjuang dalam mencari Ilmu.</p> <p>2.Pembelajaran Akidah Akhak yang mana dalam materi yang diajarkan sangat memotivasi belajar kami karena setiap sembah mencerminkan kelakuan sehari-hari, sehingga dapat memotivasi belajar supaya menjadi lebih baik.</p>
4	<p>Apakah saudara-saudari merasa ada perubahan dalam diri kamu setelah mengikuti pelajaran</p>	<p>Jelas Ada, yang mana kami disini latar belakang keluarga. Pendidikan dan juga asal sekolah yang berbeda, jadi menurut saya pribadi yang mana</p>

	<p>Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>dulunya saya itu kurang tetun dalam beribadah, kurang bisa berperilaku yang baik, setelah mempelajari akidah akhlak ini Saya sudah mulai memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik. karena banyak pembelajaran yang, diberikan untuk dapat mengubah diri kita.</p>
<p>5</p>	<p>Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi kepada saudara-saudari dan teman-teman?</p>	<p>Peran guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi Sangat penting untuk mengubah pula pikir kami menjadi lebih baik, yang mana motivasi - motivasi yang diberikan dapat kami terapkan dalam Perilaku kami sehari-hari, dan dengan adanya motivan yang diberikan dapat memperbaiki diri kami.</p>
<p>6</p>	<p>Apakah saudara-saudari merasa guru Akidah Akhlak memberikan contoh yang baik untuk memotivasi ?</p>	<p>Menurut saya, guru akidah akhlak disini sudah memberikan. Contoh yang baik yang dapat kami jadikan motivasi untuk menjadi lebih baik. Seperti cara berpakaian, yang supon, sikap yang ramah, serta guru akidah</p>

		<p>akhlak yang sering melaksanakan sholat baik dhuha maupun sholat dzuhur berjamaah. Yang dapat kami contoh dan kami praktekan untuk diri kami Sendiri</p>
7	<p>Apa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak?</p>	<p>Adapun metode yang digunakan seperti ceramah yang diantara ceramahnya terdapat nasehat yang baik untuk kami, diskusi, tanya jawab, kelompok, latihan atau tugas, dan terakhir memberikan praktek tentang apa yang telah kami pelajari.</p>
8	<p>Adakah sikap atau kebiasaan baru yang saudara-saudari lakukan setelah motivasi dalam pelajaran Akidah Akhlak? Misalnya, lebih rajin, lebih disiplin, atau lebih jujur?</p>	<p>Tentu ada, kami jadi lebih rajin dalam berhubungan dengan Allah (sholat), kami lebih dapat menghargai orang lain, lebih bisa menunjukkan rasa empati dan simpati, dan lebih mensyukuri apa yang diberikan oleh Allah, dan kami juga dapat lebih jujur kepada diri kami sendiri, orang tua, muallim dan muallimah kami.</p>

## Lampiran 3

### DOKUMENTASI

1. Gerbang Depan dan Lapangan MAN 2 Tapanuli Tengah



2. Halaman Kantor dan Ruang Kantor Guru MAN 2 Tapanuli Tengah



3. Lingkungan Halaman Kelas MAN 2 Tapanuli Tengah



4. Halaman Masjid dan Perpustakaan MAN 2 Tapanuli Tengah



5. Foto dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tapanuli Tengah bapak H.M Lutfi Siambaton, M.Pd



6. Foto dengan kepala Tata Usaha (KTU) MAN 2 Tapanuli Tengah Bapak Irfan Pasaribu, S.Pd



7. Foto dengan Wakil Kepala Madrasah (WKM Kurikulum) MAN 2 Tapanuli Tengah Bapak Yusro Sihombing, S.Pd



8. Wawancara dengan guru akidah akhlak ibu Nurpadilah Tanjung, S.Ag dan Ibu Arjuna Sihombing, S.Pd.I



9. Wawancara dengan Siswa-Siswi MAN 2 Tapanuli Tengah



10. Foto Bersama





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3766/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

6 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Soedarno Hutabarat

NIM : 2120100264

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl.Sibolga Barus

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Akidah Ahklak di Kelas X MAN 2 Tapanuli Tengah"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 04 Agustus s.d 04 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TAPANULI TENGAH**  
Jalan D.I Panjaitan No. 6 Kelurahan Sorkam Kanan, Tapanuli Tengah  
Telepon : - Email : man2tapanulitengah@gmail.com  
Website : mansorkam.sch.id

Nomor : 432 /Ma.02.09.002/PP.00.9/09/2025  
Hal : Balasan Permohonan Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan

*Assalamu'Alaikum Wr Wb*

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Lufti Siambaton, M.Pd  
NIP : 197005031995121001  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapanuli Tengah

Sehubungan dengan surat dari UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor 3766/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 Hal. Izin Riset Penyelesaian Skripsi tertanggal 6 Agustus 2025, Menerangkan bahwa:

Nama : Soedarno Hutabarat  
NIM : 2120100264  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Penelitian di MAN 2 Tapanuli Tengah pada Tanggal 11 Agustus 2025 untuk menyusun Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI KELAS X MAN 2 TAPANULI TENGAH”**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sorkam, 4 September 2025  
Kepala MAN 2 Tapanuli Tengah



Muhammad Lufti Siambaton, M.Pd  
NIP. 197005031995121001